

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
Indri Kurniawan
NIM. 07101241031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mada Sutapa, M.Si

Tina Rahmawati, M.Pd

NIP.19731008 199802 1 001

NIP.19800720 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2012
Yang menyatakan,



Indri Kurniawan
NIM. 07101241031

PENGESAHAN

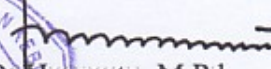
Skripsi yang berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH" yang disusun oleh Indri Kurniawan, NIM 07101241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M.Si	Ketua Penguji		19-12-2012
Meilina Bustari, M.Pd	Sekretaris Penguji		18-12-2012
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji Utama		13-12-2012
Tina Rahmawati, M.Pd	Penguji Pendamping		18-12-2012

Yogyakarta, 2 JAN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP.19600902 198702 1 001

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Terjemahan Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Watak tidak bisa dibentuk dengan cara mudah dan diam, hanya dengan mengalami ujian dan penderitaan, jiwa akan dikuatkan, visi akan dijernihkan dan sukses akan diraih”

(Hellen Killer)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan ibu yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
2. Mas Eko Tri Santoso dan Dik Dafa Firstana Alzaelani yang telah menjadi inspirasi dan memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan AP 2007
4. Almamater

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH

Oleh
Indri Kurniawan
07101241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Lendah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan serta wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas. *Setting* penelitian mengambil tempat di SMP Negeri 1 Lendah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 1 Lendah sebagai berikut : (1) kompetensi pedagogik dilakukan dengan memotivasi guru untuk melanjutkan studi, membantu guru menyusun RPP yang benar, memberikan pelatihan ICT, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang diadakan dinas serta mengikuti MGMP. (2) kompetensi kepribadian dilakukan melalui acara pengajian setiap satu bulan sekali, paguyuban keluarga besar guru, pembinaan dari kepala sekolah dan memberikan keteladanan kepada guru. (3) kompetensi profesional dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui MGMP, seminar, diklat. Melanjutkan studi untuk meningkatkan wawasan pendidikan, mengirim guru lomba guru berprestasi, dan memanfaatkan fasilitas internet untuk menunjang kegiatan KBM. (4) kompetensi sosial dilakukan melalui acara paguyuban setiap dua bulan sekali, kegiatan saling kunjung ke rumah, pengajian tiap sebulan sekali, berinteraksi dengan masyarakat serta di sekolah dibiasakan untuk 3S yakni Senyum, Salam, Sapa.

Kata kunci : *upaya kepala sekolah SMP negeri, kompetensi guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah” ini dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mada Sutapa, M.Si dan Ibu Tina Rahmawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I&II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, serta Dr. Ali Muhtadi, M.Pd selaku penguji utama dan Ibu Meilina Bustari, M.Pd selaku sekretaris.
4. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Lendah atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.

5. Bapak, ibu, mas eko tri santoso dan dik dafa firstana alzaelani yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan terutama dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan	11
B. Kepemimpinan Pendidikan	12
C. Kepala Sekolah	14
1. Pengertian Kepala Sekolah	14

2. Tugas Kepala Sekolah	15
3. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah.....	16
4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.....	20
D. Tugas dan Kompetensi Profesionalisme Guru.....	24
1. Tugas Guru.....	24
2. Kompetensi Profesionalisme Guru	25
E. Penelitian yang Relevan.....	39
F. Kerangka Pikir	41
G. Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. <i>Setting</i> Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum <i>Setting</i> Penelitian	51
1. Kondisi Sekolah	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	52
3. Kondisi Kualifikasi Akademik Guru SMP Negeri 1 Lendah ..	53
4. Program Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru.....	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	55
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	

Kepribadian Guru	75
3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	84
4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru	93
C. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN & SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kualifikasi Akademik Guru SMP Negeri 1 Lendah Tahun 2011/2012.....	53
Tabel 2. Pembagian Tugas Mengajar Guru Tahun 2011/2012.....	58
Tabel 3. Jenis Pengembangan Kompetensi Guru Tahun 2011/2012.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Lendah	109
Lampiran 2.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lendah	113
Lampiran 3.	Daftar Guru SMP Negeri 1 Lendah.....	115
Lampiran 4.	Profil Sekolah	120
Lampiran 5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	126
Lampiran 6.	Pedoman Observasi	131
Lampiran 7.	Pedoman Wawancara	133
Lampiran 8.	Hasil Wawancara.....	138
Lampiran 9.	Surat Ijin Penelitian	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sudijarto (Mulyasa, 2004:7), bahwa sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan dan mengembangkan IPTEK serta daya saing yang tinggi. Dengan sumber daya yang berkualitas, produktifitas negara akan meningkat dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang di dalamnya ada bangunan sekolah, kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan terjadi proses belajar mengajar. Di lingkungan sekolah terdapat beberapa orang yang berpengaruh dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, salah satunya adalah kepala sekolah. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada

hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (1999:82), bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Berbicara tentang mutu pendidikan sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru. Karena dalam lingkup mikro, pendidikan baru terjadi jika ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dengan demikian, guru berada pada posisi sentral dan harus terjamin mutu pedagogisnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b mengemukakan, “bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Berdasarkan undang-undang tersebut setiap menjalankan tugasnya guru harus profesional, hal ini dikarenakan guru yang menjadi pelaku utama pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai pengajar guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar dan terampil dalam menerapkan metode dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga pekerjaan guru tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Glasser (Sudjana, 2002: 13) adalah (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (3) kemampuan

melaksanakan proses pengajaran, (4) kemampuan mengukur proses belajar siswa. Guru harus mencari dan menyerap informasi terbaru agar dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif sehingga memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dari kepala sekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan kompetensi guru.

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan”. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tersebut bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagai pekerja profesional, guru harus mampu menjalankan tugas-tugasnya secara baik dan bertanggung jawab.

Kondisi objektif di lapangan memang menunjukkan tanda-tanda rendahnya profesional guru (Dedy Wara Susandi, 2010), antara lain:

1. Masih banyak guru di Indonesia yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya
2. Masih banyak guru yang memiliki kompetensi keilmuan dan profesionalitas rendah dan memprihatinkan

3. Masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan
4. Masih banyak guru yang kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru
5. Hanya sedikit guru di Indonesia yang secara sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri dan kontinu menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan-pertemuan untuk mengembangkan profesi

Kondisi obyektif di atas menyatakan bahwa belum seluruh personil guru memiliki pemahaman utuh tentang mengaktualisasikan diri dalam proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman ini mengakibatkan kompetensi yang dimiliki guru belum sepenuhnya bisa dikuasai. Hal ini akan mempengaruhi penampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (2002: 7) profesionalisme guru harus dikembangkan untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang semakin pesat dan berat. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesional baik melalui pembinaan, pendidikan prajabatan, dan pendidikan dalam jabatan yang berupa supervisi (bantuan/pembinaan) secara teratur dari kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan profesional guru sehingga mutu situasi belajar-mengajar dapat ditingkatkan. Di SMP Negeri 1 Lendah kepala sekolah melakukan supervisi seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan

rapat. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ditujukan kepada guru agar situasi belajar mengajar berjalan optimal.

Selain melakukan supervisi, kepala sekolah juga dapat melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga mampu mengatasi masalah kepribadian guru maupun interaksinya dengan lingkungan. Jika hal tersebut tercapai maka kualitas pendidikan mestinya dapat terjamin sesuai yang diharapkan (Rohimah Salaeh, 2009: 5).

Berdasarkan pendapat diatas maka peran kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan, dalam melaksanakan peningkatan kompetensi guru di sekolah bukan hanya fokus pada bidang profesi yang dimiliki tetapi juga kepribadian guru sehingga kepala sekolah harus mengetahui lebih dari sekedar masalah yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Lendah pada tanggal 30 April 2012 ditemukan berbagai masalah yang menyangkut tentang kompetensi guru. Masalah yang ada seperti masih adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi ijazah S1. Bagi guru yang termasuk didalamnya diharapkan bisa melanjutkan studi agar lebih profesional dalam menjalankan tugas. Hal ini disesuaikan pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa pendidik pada SMP/Mts atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana. Masalah lainnya mengenai

ketrampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum maksimal misalnya saja ada guru yang tidak menyusun RPP dan dalam penyusunannya masih terdapat kesalahan, serta belum semua guru menguasai ICT. Kondisi lainnya mengenai motivasi guru untuk mengembangkan diri masih rendah, mengikuti kegiatan pengembangan profesi malas-malasan seperti mengikuti kegiatan MGMP yang dirasa masih kurang, ketika sekolah mengadakan kegiatan pengembangan profesi ada yang tidak hadir. Kondisi yang seperti ini tentunya akan menghambat penambahan pengetahuan kompetensi guru tersebut.

Kompetensi guru harus senantiasa ditingkatkan, hal ini dikarenakan guru dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya supaya bisa mengikuti perkembangan zaman. Perwujudan peningkatan kompetensi guru tentunya mengalami suatu hambatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri guru misalkan saja motivasi guru, tingkat pendidikan, dan kompetensi guru sedangkan hambatan dari sistem sekolah seperti kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya agar kompetensi yang dimiliki guru semakin meningkat. Kepala sekolah dapat mengambil berbagai kebijakan untuk mendukung jalannya kegiatan. Kebijakan yang diambil tentunya atas persetujuan bersama sehingga tidak ada unsur paksaan. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Lendah antara kepala sekolah dan guru saling berkoordinasi

dan komunikasi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis antara keduanya. Semua ini perlu dilakukan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas warga sekolah dan demi kemajuan sekolah.

Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah. Alasannya yaitu meskipun sekolah ini termasuk dalam kategori Sekolah Standar Nasional (SSN), namun prestasi akademik yang dimiliki cukup membanggakan. Selain itu dengan kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang dalam kurun waktu 2 tahun menunjukkan prestasi yang cukup gemilang yakni masuk dalam peringkat 10 besar dari 76 sekolah tingkat SMP/Sederajat se-Kabupaten Kulonprogo. Prestasi lain yang membanggakan yakni pada penilaian akreditasi sekolah tahun 2011 berhasil mendapatkan peringkat pertama tingkat SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua prestasi yang diraih tentunya tidak lepas dari campur tangan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga SDM yang ada khususnya guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Masih adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi ijazah S1

2. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum maksimal seperti ada guru yang tidak menyusun RPP, dalam menyusun RPP masih ada kesalahan baik formatnya maupun isinya
3. Masih adanya guru yang belum menguasai ICT
4. Motivasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP masih rendah
5. Kemauan guru untuk mengembangkan diri masih sulit terutama bagi guru yang usianya mendekati pensiun
6. Pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah belum optimal

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang diambil adalah upaya kepala sekolah mengenai peningkatan kompetensi guru di lingkungan SMP Negeri 1 Lendah.

D. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Lendah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 Lendah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Lendah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Lendah?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Lendah.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 Lendah.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Lendah.
4. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Lendah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoretis
Untuk memperluas khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan terutama dalam pengembangan mata kuliah Manajemen Personalia Pendidikan dan Kepemimpinan
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta menetapkan program kerja dalam hal peningkatan kompetensi guru

- b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar guru menjalankan tugasnya secara sungguh-sungguh dan senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimiliki

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara sederhana manajemen pendidikan dikatakan sebagai kerja sama, proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Suryosubroto, 2004:18). Engkoswara (2001: 2) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Lebih lanjut dijelaskan kegiatan manajemen pendidikan di sekolah meliputi proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, gedung dan peralatan, keuangan dan Hubungan dan masyarakat.

Dengan melihat kegiatan manajemen pendidikan seperti yang dijelaskan diatas maka bidang garapan manajemen pendidikan yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana pendidikan, manajemen tatalaksana sekolah, manajemen keuangan, pengorganisasian keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas).

Berdasarkan pernyataan Hendiyat Soetopo dan Wasty Suwanto (1982: 25) dapat diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan harus melaksanakan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hal ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan perlu dilaksanakan karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hubungan manajemen dengan kepemimpinan yaitu manajemen meliputi POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) dan aspek-aspek tersebut memerlukan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan inti manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

B. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan secara luas diartikan sebagai proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984 : 1) pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu merupakan sifat, kemampuan untuk mendorong orang lain, membimbing, menggugah semangat serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain mampu bergerak dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

Setelah memahami kepemimpinan dalam arti umum, sekarang sampailah pada kepemimpinan dalam arti khusus yaitu dalam bidang pendidikan yang lebih luwes disebut dengan kepemimpinan pendidikan. Menurut Dirawan dan kawan-kawan (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1984 : 4) memberikan definisi kepemimpinan pendidikan sebagai berikut:

Kepemimpinan kependidikan adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Secara sederhana kepemimpinan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pemimpin pendidikan harus

memiliki visi jauh ke depan, karena pendidikan menyangkut investasi jangka panjang. Implikasi dari batasan tersebut adalah pemimpin pendidikan (kepala sekolah) memiliki peran dalam proses mendidik dan mengajar serta upaya pengembangan ilmu pendidikan pada tataran teoritis. Sehingga, kepemimpinan pendidikan itu berfungsi sebagai pengembang ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam bidang pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Sementara Rahman dkk (2006:106) mengungkapkan bahwa

“Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998: 346) bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Untuk itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004, hal: 24-25).

Apa yang diungkapkan diatas sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan iptek, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung

bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Dalam kaitan ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut (Callahan and Clark dalam Mulyasa, 2004: 141) :

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya.
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat

Dari beberapa uraian di atas yang menjelaskan tentang tugas kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 menetapkan Standar Kepala Sekolah / Madrasah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan yang bermutu. Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan tersebut seseorang yang

akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah / madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

Adapun Standar Kualifikasi yang dimaksud meliputi :

- a. Kualifikasi Umum menyangkut :
 - 1) Pendidikan minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV (dalam draft semula diutamakan S-2)
 - 2) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah
 - 3) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya
 - 4) Pangkat minimal III/c bagi PNS
- b. Kualifikasi khusus menyangkut :
 - 1) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah
 - 2) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya
 - 3) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah

Berkenaan dengan Standar Kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut: a) Kompetensi Kepribadian, b) Kompetensi Manajerial, c) Kompetensi Kewirausahaan, d) Kompetensi Supervisi, e) Kompetensi Sosial.

Penjelasan lebih lanjut tentang kompetensi kepala sekolah akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Kepribadian

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Kepala sekolah adalah sebagai atasan yang semua perilakunya dijadikan panutan oleh bawahannya, karena itulah kepala

sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang mantap yang menunjukkan kemampuan dalam memimpin.

(2) Kompetensi Manajerial

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan program yang telah disepakati bersama.

(3) Kompetensi Kewirausahaan

Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani dalam melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, staf, tenaga pendidik dan peserta didik.

(4) Kompetensi Supervisi

Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kompetensi supervisi yang meliputi kompetensi merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menggunakan hasil supervisi. Supervisi kepala sekolah pada hakikatnya adalah upaya pengendalian dan pengawasan untuk

meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini perlu dilakukan terhadap kegiatan pendidikan agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

(5) Kompetensi Sosial

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Dengan kompetensi kepala sekolah yang profesional, maka kepala sekolah dalam menjalankan berbagai tugas di sekolah serta mampu menjalin kerja sama dalam rangka membina peserta didik secara optimal.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki jabatan dan kedudukan secara formal dan kelembagaan, dimana kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam memimpin sekolah. Untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, maka kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Wahjosumidjo (2005: 394-395) mengungkapkan beberapa persyaratan kemampuan administrasi dan kepengawasan yang harus dimiliki pula oleh seorang kepala sekolah, sebagai kompetensi kepala sekolah yaitu:

- a. Kemampuan menganalisis persoalan (*problem analysis*)
- b. Kemampuan memberikan pertimbangan, pendapat dan keputusan
- c. Kemampuan mengatur sumber daya dan berbagai macam kegiatan
- d. Kemampuan mengambil keputusan
- e. Kemampuan memimpin
- f. Memiliki kepekaan (*sensitivity*)

- g. Bersifat lapang dada dan sabar (*stress tolerance*)
- h. Kemampuan berkomunikasi secara lisan
- i. Kemampuan berkomunikasi secara tertulis
- j. Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek
- k. Memiliki motivasi pribadi yang tinggi

Dari beberapa uraian di atas tentang kualifikasi dan kompetensi diri kepala sekolah sangat jelas seperti apa yang dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam kebijakan pemerintah, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tentunya terus berusaha untuk memajukan mutu sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berbicara tentang peningkatan mutu sekolah pastinya tidak lepas dari keberadaan guru itu sendiri. Agar seorang guru itu sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik maka guru harus menguasai kompetensi guru. Setiap sekolah telah berupaya untuk meningkatkan

kompetensi guru baik inisiatif dari guru sendiri maupun dari kepala sekolah.

Berikut ini contoh berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru (Dedy Wara Susandi, 2010) antara lain berupa:

- a. mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar
- b. mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber
- c. mendorong guru untuk melanjutkan studi
- d. mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju
- e. mengirim guru untuk magang ke sekolah lain
- f. melengkapi sarana penunjang kegiatan pembelajaran
- g. memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi
- h. meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa
- i. memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

Perwujudan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah tentunya dapat mengalami hambatan. Hambatan tersebut mencakup tingkat pendidikan, beban kerja, intensitas penataran atau pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat kesejahteraan guru (Mulyadi, 2007:54-60). Hambatan-hambatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi yang memadai ditinjau dari tingkat pendidikannya. Selain itu, kesesuaian tingkat pendidikan guru dengan bidang tugasnya juga mempengaruhi efektivitas

guru dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan supaya profesionalisme guru itu benar-benar dikuasai.

b. Beban kerja

Beban kerja guru menunjukkan tanggung jawab yang harus dikembangkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya. Berkenaan dengan tugas-tugas pokok tersebut, beban kerja guru dapat diukur dengan satuan waktu jam tatap muka dalam satu minggu. Beban kerja guru minimal 24 jam per tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Beban kerja setiap guru tidak selalu sama, karena tergantung pada bahan/ materi yang ditetapkan dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, beban kerja yang diemban guru berpengaruh pada akualitas mengajarnya.

c. Intensitas penataran atau pelatihan

Penataran atau pelatihan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Intensitas penataran atau pelatihan ini berpengaruh pada kualitas guru ditinjau dari pengetahuan, wawasan dan ketrampilannya. Selain intensitas penataran atau pelatihan yang diikuti guru, kualitas penataran atau pelatihan juga menjadi factor penghambat dalam terwujudnya profesionalisme guru. Kualitas penataran atau pelatihan dapat dilihat dari materi yang disampaikan.

d. Keterbatasan sarana dan prasarana

Dalam menyampaikan materi pelajaran dan menetapkan metode pengajaran, kesediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor

penting. Sarana prasarana yang terbatas menghambat kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menerapkan metode pengajarannya. Keterbatasan sarana prasarana mengakibatkan guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode. Kondisi ini dapat mengganggu proses belajar mengajar yang secara lebih lanjut dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

e. Tingkat kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan menunjukkan tingkat kelayakan kehidupan guru secara ekonomi. Tingkat kesejahteraan yang rendah secara lebih lanjut berpengaruh pada profesionalisme guru yang rendah pula. Hal ini dimaksudkan guru yang merasa kesejahteraannya rendah berusaha meningkatkan kesejahteraannya dengan menekuni jenis profesi atau pekerjaan lain. Kondisi tersebut mengakibatkan konsentrasi guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pelatih menjadi berkurang sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, untuk melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru bermula dari kemauan guru itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut meskipun dalam pelaksanaannya ada suatu hambatan. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru sehingga

menggugah hati nurani agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

D. Tugas dan Kompetensi Guru

1. Tugas Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berperan, bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sebagai pengajar guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar dan terampil dalam menerapkan metode dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan IPTEK yang berkembang di masyarakat.

Menurut Surya (Kunandar, 2007:47), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Seorang guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Dengan profesionalisme guru maka selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

a. Kompetensi Guru

Kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai & Basri, 2005: 14). Sedangkan Nawawi (2005:234) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

Menurut Sanjaya (2005:13-14), kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan

bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Syah (2000:230) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Seseorang dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik sebagai berikut (Dedy Wara Susandi, 2010) :

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dan berjangka panjang terhadap keahlian mereka

- 2) Memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya dari pada kepada pimpinannya
- 3) Selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Dalam bekerja tidak terikat dengan jadwal regulernya. Untuk menjadi profesional diperlukan pengetahuan yang relevan dengan bidang tugas yang digelutinya. Pengetahuan ini didapat dari pendidikan dan pengalaman

Gary dan Margaret (Mulyasa, 2007: 21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan berkompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan, (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian harus diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dalam arti lain bahwa pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Guru merupakan suatu profesi yang tak dapat digantikan oleh siapa pun. Untuk itu seorang guru harus berkompeten agar dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dilakukan secara tanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi guru dapat

dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan profesi keguruannya.

b. Jenis Kompetensi Guru

Sejak tahun 1979-1980 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan sepuluh kompetensi guru. Kesepuluh kemampuan dasar guru yang dituntut dalam dokumen resmi tersebut masih menjadi harapan atau cita-cita yang mengarahkan mutu guru. Hal ini bisa dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum menguasai kesepuluh kemampuan dasar keguruan tersebut. Sepuluh kompetensi ini merupakan tolak ukur kinerja guru sebagai pendidik profesional. Adapun sepuluh kompetensi tersebut adalah sebagai berikut (Samana, 1994: 61-68) :

- 1) Guru dituntut menguasai bahan ajar
- 2) Guru mampu mengelola program belajar-mengajar
- 3) Guru mampu mengelola kelas
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran
- 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, kualifikasi akademik guru

yang dimaksud adalah bahwa untuk menjadi guru harus memiliki tingkat pendidikan sarjana (S-1).

Kompetensi guru tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut dijelaskan dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar,

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berikut ini penjelasannya lebih lanjut (Mulyasa, 2007:75) :

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Sehingga, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak. Dengan demikian, guru dapat

mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran.

f) Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui

perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang kompetensi kepribadian antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjaditeladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2007:117).
- b) Menurut Mukhlas Samani (2008:6) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut; (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil,(6) dewasa, (7) jujur, (8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, (10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c) Menurut Djam'an Satori (2007:25) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencah dalam perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari guru tersebut.

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat

berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini Zakiah Darajat (Syah, 2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi (1991: 36) mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:135). Menurut Mukhlas Samani (2008:6) yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya meliputi penguasaan;

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi : (1) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan (2) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Seorang guru harus menyadari bahwa profesionalitas tidak hanya mengejar produk tetapi berhubungan dengan karir untuk pengembangan

dirinya. Dalam diri guru harus tertanam bahwa ilmu pengetahuan dan pengajaran adalah profesi yang dinamis, untuk itu diperlukan pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan kualitas profesinya guru dapat menggabungkan diri ke dalam kelompok-kelompok profesi. Kelompok profesi ini sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta praktik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

4) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007:173). Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Menurut Achmad Sanusi (1991:26) kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Sedangkan menurut Mukhlas Samani (2008:6) yang dimaksud dengan kompetensi sosial ialah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk :

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari pada kompetensi sosial itu adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar, dll. Disamping itu guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi :

- a) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- c) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung jalannya penelitian “ Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah” diperlukan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Mulyadi(2007) mengenai Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (S1) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hasil analisis

terhadap sepuluh kompetensi dasar guru SD lulusan sarjana (S1) mampu mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Perwujudan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah tentunya dapat mengalami hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah. Hambatan yang ada tidak mengurungkan niat para guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hal ini diperlihatkan bahwa kemampuan guru SD lulusan sarjana mencerminkan kompetensi guru yang cukup baik seperti diatur dalam Undang-undang no 14 khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

2. Penelitian yang dilakukan Rohimah Salaeh (2009) mengenai Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidik, baik yang dilakukan kepala sekolah, maupun pemerintah dalam pelaksanaan fungsinya yaitu mulai dari kebijakan hingga aplikasi dalam program pembinaan telah banyak mengindikasikan pelaksanaan yang cukup baik sehingga kompetensi yang dimiliki guru bisa terlihat baik.
3. Penelitian yang dilakukan Puji Santosa (2009) mengenai Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan program MGMP dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP di kabupaten Purbalingga sangat baik. Kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan merupakan kerjasama antara sekolah dengan pemerintah

setempat. Melalui kegiatan MGMP, para guru IPS SMP di kabupaten Purbalingga mendapatkan manfaat yang positif sehingga mempengaruhi perform guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan ketiga tinjauan hasil penelitian yang relevan di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki fokus pada upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah. Hal ini diupayakan kepala sekolah agar kompetensi yang dimiliki guru selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya upaya peningkatan kompetensi guru diharapkan guru tersebut sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik, maupun pembimbing.

F. Kerangka Pikir

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Agar guru memiliki kompetensi yang tinggi, maka diperlukan upaya dari kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berkewajiban mengembangkan kompetensi guru dan guru berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi dirinya sendiri. Upaya peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan secara internal dan secara eksternal. Secara internal peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan oleh guru itu

sendiri. Sedangkan secara eksternal bisa melalui bantuan dari kepala sekolah. Untuk melakukan kegiatan ini tentunya ada faktor yang menghambat, baik faktor internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan yang ada tidak boleh dijadikan alasan untuk berat melaksanakannya, tetapi harus dicari solusinya agar terpecahkan demi peningkatan kompetensi guru. Jika semuanya itu tercapai maka terbentuklah guru yang berkompentensi tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
5. Hambatan apa yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang ada?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian banyak pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1993 : 31) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Sedangkan menurut Aswarni Sudjud (1984 : 8) yang dimaksud pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk sederhana (melukiskan data apa adanya/bentuk, simbol-simbol dan grafik).

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah, bersifat kualitatif karena semua informasi atau data bukan berwujud angka. Dengan demikian penelitian ini berupaya mengangkat fakta, keadaan yang terjadi dan menyajikan apa adanya.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah. Penelitian ini

mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Lendah yang beralamat di Bumirejo, Lendah, Kulonprogo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2011 sampai dengan Juli 2012.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, keadaan, orang, tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 1989 : 89). Menurut Sumanto (1995 : 83) subjek yang didefinisikan harus orang yang: 1. mempunyai informasi yang diinginkan 2. kemungkinan mau untuk memberikan informasi tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan serta wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yakni :

1. Observasi atau pengamatan

Menurut Guba dan Lincoln (Lexy J. Moleong, 2005: 27) mengatakan bahwa pengamatan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif sebab pengamatan merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, pengamatan dapat mencatat perilaku sebenarnya. Suharsimi Arikunto (1998: 146) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 220) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah mengamati dengan seksama suatu kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengamatan digunakan untuk meneliti sumber-sumber data seperti sikap kepala sekolah terhadap guru; cara kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru; kondisi lingkungan fisik; kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2004:64). Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 145) wawancara adalah suatu dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Lexy J. Moleong (2002: 135) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan oleh pewawancara kepada pihak yang diwawancarai dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah disediakan oleh instansi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 236). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) menyatakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung data data penelitian seperti RPP guru, data keadaan guru, data kegiatan pengembangan kompetensi guru, buku akademik sekolah dan data lainnya yang bisa mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data

yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan pencermatan dokumen.

1. Pedoman observasi, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan belajar, mengamati kegiatan kepala sekolah, mengamati kegiatan KBM.
2. Pedoman wawancara, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang menyangkut tentang kegiatan dalam peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah.
3. Pencermatan dokumen, digunakan untuk mendukung perolehan data dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun pedoman penelitian diatas terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2002: 209) berpendapat bahwa analisis data adalah cara mengumpulkan data dengan cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengelolaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi bila kesimpulan didukung bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh direduksi untuk dipilih mana yang layak untuk disajikan. Proses pemilihan data difokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Data akan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami secara utuh, sehingga member kemungkinan penarikan kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2007: 372) menyatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga

triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2007: 373) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan sumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan serta wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas . Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2007: 373) menyatakan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara kemudian *dicheck* dengan observasi atau dokumentasi.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu melakukan *checking* data hasil observasi dengan data hasil wawancara, melakukan *checking* data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, melakukan *checking* data hasil observasi dengan pencermatan dokumen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Setting* Penelitian

1. Kondisi Sekolah

SMP Negeri 1 Lendah berdiri pada tanggal 1 Agustus 1986 dan berstatus sebagai sekolah negeri dengan nilai akreditasi sekolah 98 yakni menduduki peringkat pertama tingkat SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini beralamat di Jalan Tempel, Bumirejo, Lendah Kulonprogo dengan luas seluruh tanah 14.380 m². Guru di SMP Negeri 1 Lendah seluruhnya berjumlah 40 orang. Tenaga pendidik di SMP ini berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Tingkat pendidikan para guru sebagian besar sudah berijazah S1 yakni berjumlah 36 guru, yang 4 guru belum berijazah S1. Selain itu, sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Lendah sudah bersertifikasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Selain itu organisasi sekolah yang baik menghendaki agar aktifitas sekolah dapat berjalan secara teratur dan terlaksana dengan baik. Unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Lendah dapat dilihat pada lampiran skripsi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat berkembang. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Lendah yaitu:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang taqwa, cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan amalan-amalan keagamaan
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan pelayanan perpustakaan yang optimal
- 3) Melaksanakan kegiatan penunjang bakat siswa
- 4) Membiasakan berbudi pekerti luhur

c. Tujuan SMP Negeri 1 Lendah

- 1) Mewujudkan siswa yang tertib beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan siswa yang berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan siswa yang terampil dalam bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya

- 4) Mewujudkan suasana perilaku yang sesuai kaidah budi pekerti luhur baik di sekolah maupun di masyarakat

3. Kondisi Kualifikasi Akademik Guru SMP Negeri 1 Lendah

Merujuk pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bahwa kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pendidik pada SMP/Mts atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana. Berikut ini kualifikasi akademik guru di SMP Negeri 1 Lendah tahun pelajaran 2011/2012 dijabarkan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel I
Kualifikasi Akademik Guru SMP Negeri 1 Lendah Tahun 2011/2012

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	17	13	-	-	30
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	3	-	-	4
5.	D2	1	1	-	-	2
6.	D1	2	2	-	-	4
7	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		22	18	-	-	40

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Lendah

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 Lendah yang pendidikan terakhirnya D1/D2 sebanyak enam orang, D3

sebanyak empat orang, S1/D4 sebanyak tiga puluh orang dan jumlah keseluruhan guru ada empat puluh orang.

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah guru yang sudah memiliki ijazah S1 berbeda dengan kondisi sebenarnya. Pada tabel menunjukkan ada sepuluh guru yang belum, namun saat ini hanya tinggal empat guru yang belum berijazah S1. Hal ini dikarenakan pegawai administrasi belum mengubah data guru yang paling baru.

4. Program Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 1 Mei 2012 bahwa program kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru SMP Negeri 1 Lendah pada tahun 2011/2012 sebagai berikut :

- a. Penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DI,DII,DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya
- b. Mengikutsertakan guru melalui seminar, penataran dan pelatihan yang diadakan diknas maupun di luar diknas. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran.
- c. Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP. Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di kelas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian yang digunakan dalam bab ini disusun berdasarkan pada temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Lendah tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kompetensi sosial guru.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai oleh guru. Hal ini dikarenakan selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing bagi para siswa.. Untuk itu sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar maka guru harus menguasai kompetensi ini.

Menurut kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru pada intinya meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah. Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh sebagai berikut

peningkatan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting untuk ditingkatkan. Adapun program yang sudah dijalankan meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (c) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, (d) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (e) kemampuan melakukan penilaian (f) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Penjelasan di atas juga sependapat dengan yang apa yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas bahwa “peningkatan kompetensi pedagogik guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007:75)”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa upaya yang dijalankan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat dilihat dari indikator :

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian

mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Guru di SMP Negeri 1 Lendah, semuanya sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa

guru disini sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahliannya) mbak, kan di SMP itu sudah masuk guru mata pelajaran bukan guru kelas. Jadi kalau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya nantinya kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang sesuai dengan peraturan yang ada.

Pernyataan diatas juga sependapat dengan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas bahwa “semua guru di SMP Negeri 1 Lendah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya yakni dalam hal pembagian tugas mengajar guru disesuaikan dengan ijazah yang dimiliki guru tersebut”.

Kesesuaian latar belakang pendidikan guru mengajar, akan menjadikan guru tersebut lebih menguasai profesinya. Guru tersebut tentunya akan lebih paham dalam menguasai materi pelajarannya dan paham dalam mengkondisikan pembelajaran, sehingga tidak asal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat profesi guru tidak dapat digantikan oleh profesi lainnya, maka sebagai guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Selain dari hasil wawancara, pembagian tugas guru mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Pembagian Tugas Mengajar Guru Tahun 20011/2012

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Pendidikan Agama Islam	-	-	2	-	2
2.	Pendidikan Agama Kristen	-	-	-	-	-
3.	Pendidikan Agama Katholik	-	-	-	-	-
4.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	-	1	1	-	2
5.	Bahasa Indonesia	-	1	4	-	5
6.	Bahasa Inggris	1	-	3	-	4
7.	Matematika	-	1	4	-	5
8.	I P A	1	-	4	-	5
9.	I P S	-	1	3	-	4
10.	Penjaskes	-	-	2	-	2
11.	Seni Budaya Musik	1	-	-	-	1
12.	Seni Budaya Rupa	-	-	-	-	-
13.	Bahasa Jawa	-	-	2	-	2
14.	PKK	2	-	-	-	2
15.	BK	-	-	3	-	3
16.	Jasa	1	-	-	-	1
	Jumlah	6	4	30		40

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Lendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mendapat tugas mengajar di SMP Negeri 1 Lendah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Meskipun sudah mengajar sesuai dengan bidangnya, namun kualifikasi akademiknya masih ada yang belum

memenuhi kualifikasi S1. Berdasarkan tabel di atas jumlah guru yang memenuhi kualifikasi S1 ada sepuluh guru, akan tetapi keadaan sebenarnya tinggal empat guru yang belum memenuhi kualifikasi S1. Hal ini dikarenakan pegawai administrasinya belum membenahi data sebelumnya menjadi data baru, sehingga data yang tersaji belum mengalami perbaikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi sekolah maka dapat disimpulkan bahwa semua guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Lendah, sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan memiliki maksud bahwa guru di SMP Negeri 1 Lendah dalam melaksanakan tugasnya yakni mengajar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh. Misalnya saja guru komputer yang mengajar dari guru yang latar belakang pendidikannya sarjana komputer, guru agama yang mengajar dari guru lulusan sarjana agama yang diangkat langsung dari departemen agama (DEPAG). Dengan kesesuaian latar belakang pendidikannya diharapkan dapat menjadikan guru tersebut profesional dan paham akan wawasan pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

Dari hasil pencermatan dokumentasi, bahwasanya belum semua guru SMP Negeri 1 Lendah berijazah S1. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas, berikut hasil wawancaranya

“adapun guru yang belum memiliki ijazah S1 berjumlah 4 orang yakni guru yang mengampu mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya”.

Undang-undang No.14 tahun 2005 memprasyaratkan bahwa guru pada semua jenjang pendidikan haruslah memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tentunya mengupayakan agar guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1 bisa mendapatkan gelar sarjana agar profesional dalam menjalankan tugasnya dan memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai guru SMP/MTs.

Upaya untuk memenuhi kualifikasi akademik S1 yakni sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi. Melanjutkan studi merupakan usaha pengembangan profesionalisme bagi guru yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Lendah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi asalkan tidak mengganggu waktu guru tersebut. Bahkan sekolah sudah menyediakan beasiswa bagi guru yang ingin melanjutkan studi S1. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas , berikut hasil wawancaranya “iya kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan studi. Guru yang ingin melanjutkan studi S1, sekolah sudah

menyediakan beasiswa. Guru yang ingin melanjutkan studi S2 juga ada, meskipun dengan biaya sendiri”.

Kesempatan yang diberikan kepala sekolah ini tentunya bisa memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya. Tersedianya juga beasiswa dari sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi guru yang ingin melanjutkan studinya, sehingga kompetensi yang dimiliki juga semakin meningkat dari yang sebelumnya.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru meski dengan anggaran sekolah yang terbatas. Peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Lendah senantiasa ditingkatkan agar guru bisa memahami peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Di SMP Negeri 1 Lendah, masih ada guru yang belum berijazah S1 yakni berjumlah empat orang. Upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan memenuhi syarat kualifikasi akademik guru, maka kepala sekolah mendorong, memotivasi para guru untuk melanjutkan studi S1, sehingga kompetensi yang dimiliki lebih maksimal hasilnya jika sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah bahwa ada program penyetaraan S1 bagi guru yang ingin melanjutkan studinya. Tidak hanya memberikan kesempatan melanjutkan S1 saja, tetapi kepala sekolah juga memberikan kesempatan

untuk melanjutkan S2. Saat ini, ada empat guru yang melanjutkan S2, dua orang sudah lulus dan dua orang masih dalam proses perjalanan.

Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan studinya. Bahkan kepala sekolahnya sendiri kini sedang melanjutkan studi S2 dan diharapkan guru yang lain juga bisa mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “Biaya untuk melanjutkan studi ada yang memakai biaya sendiri dan biaya dari pemerintah. Bagi guru yang ingin melanjutkan studi S1, sekolah sudah menyediakan beasiswa sedangkan guru yang ingin melanjutkan studi S2 dengan biaya sendiri”. Meskipun dengan biaya sendiri, kondisi ini tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan ilmu yang lebih, hal ini disadari bahwa guru itu harus berkompeten agar dapat mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

b. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Perencanaan pembelajaran meliputi silabi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester dan program tahunan. Semua perencanaan pembelajaran tersebut dibuat oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini kepala sekolah menginstruksikan kepada semua guru untuk membuat kelengkapan persiapan pembelajaran tersebut pada setiap awal tahun pelajaran, namun pada kenyataannya masih ada guru yang tidak membuat rencana pembelajaran tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

dalam hal pembuatan RPP, 95 % guru sudah membuat RPP dengan baik, namun yang 5 % lagi masih kadang-kadang dalam membuatnya, sehingga hasilnya itu belum maksimal. Yang 5 % ini membuat RPP ketika RPP tersebut akan dikumpulkan, jadi pada hari biasa itu mereka tidak membuat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, beliau mengatakan bahwa : “95% sudah rajin membuat RPP. Mereka sering membuka internet untuk melihat bagaimana menyusun RPP yang baik. Dengan begitu hasilnya akan lebih maksimal. Namun sisanya dari 95 % itu masih kadang-kadang dalam membuatnya”.

Melihat kondisi seperti diatas maka kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat. Hal ini dikarenakan RPP merupakan rancangan pembelajaran yang nantinya diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas serta penyusunannyapun juga harus sesuai dengan standar. Mengenai contoh penyusunan RPP yang tepat dan benar, guru dapat melihat contoh dari internet, saat mengikuti kegiatan MGMP maupun dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa belum semua guru dikatakan tertib dalam menyelesaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat para guru dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran, juga sebagai laporan kegiatan yang telah dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sedangkan

guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran hanya menyampaikan topik yang akan disampaikan saja.

Setiap akhir semester kepala sekolah selalu mengaudit RPP yang dibuat oleh guru. Dari hasil audit yang dilakukan, kepala sekolah dapat menilai mana yang sudah benar dan mana yang dirasa masih kurang. Bagi yang penyusunannya masih kurang maka kepala sekolah berupaya menjelaskan bagaimana menyusun RPP yang benar, menyediakan contoh penyusunan RPP serta menyuruh guru untuk browsing lewat internet.

Melihat kondisi seperti itu, maka kepala sekolah senantiasa selalu mengevaluasi RPP yang dibuat guru dengan tujuan untuk menjadi lebih baik lagi. Hal ini diperkuat pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, berikut hasil wawancaranya

setiap akhir semester kepala sekolah mengaudit RPP yang dikumpulkan guru. RPP yang dikumpulkan dijadikan satu kemudian kepala sekolah mengevaluasinya. Dari hasil evaluasi maka diketahui mana yang membuat secara benar dan tepat, ataupun yang hanya menjiplak saja. Bagi yang sudah memenuhi persyaratan, kepala sekolah terus memberikan arahan agar mempertahankannya. Bagi yang belum memenuhi standar, kepala sekolah tak segan-segan untuk memberikan contoh, menyediakan buku pedoman penulisan RPP dan menyuruh guru untuk browsing lewat internet.

Mengenai format penyusunan RPP, guru dapat mengambil beberapa contoh yang disediakan sekolah dan mengambil dari internet. Dengan demikian, guru memiliki standar penulisan yang benar untuk masing-masing mata pelajaran. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar

proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan bahwa komponen dalam RPP meliputi: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar.

Berikut ini contoh format RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia kelas IX, sedangkan RPP yang dimaksud dapat dilihat di lampiran skripsi.

Contoh format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
Indikator :

- A. Tujuan Pembelajaran
.....
- B. Materi Pembelajaran
.....
- C. Metode
.....
- D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :
Kegiatan Pendahuluan: (Dilengkapi dengan alokasi waktu)
.....
Kegiatan Inti (Dilengkapi dengan alokasi waktu)
.....
Kegiatan Penutup (Dilengkapi dengan alokasi waktu)
.....

E. Sumber Belajar (Disebutkan secara kongkret)

F. Penilaian Hasil Belajar
Teknik

Bentuk Instrumen

Contoh Instrumen (Soal):
(Ditambah pedoman penilaian)

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Lendah

Berdasarkan hasil dari pencermatan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh ibu Siti Khomsiyah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada dalam RPP, meliputi : identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Tidak hanya secara sistematikanya saja yang sudah baik, isinya pun sudah jelas tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar

Tahap kemampuan mengelola proses belajar mengajar yakni dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan menyampaikan materi didasarkan pada RPP yang sudah disusun oleh masing-masing guru, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa

secara efektif dan efisien. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kemampuan mengelola proses belajar mengajar, beliau mengatakan

masing-masing guru sudah membuat RPP dengan baik dan berdasarkan pada kurikulum KTSP, sehingga saat menyampaikan materi pelajaran lebih efektif dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan adanya tambahan pelajaran (les) masing-masing guru sudah mempersiapkan RPP sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan penambahan pelajaran ini dilakukan pada semester 2 menjelang kenaikan kelas bagi kelas X , XI dan semester 1 bagi kelas XII.

SMP Negeri 1 Lendah sekarang ini menggunakan kurikulum KTSP, dimana penyusunan materi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Materi yang akan disampaikan tentunya disesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh guru sebelumnya. RPP yang dibuat harus disahkan oleh kepala sekolah sebelum disampaikan kepada siswa. Sebelum menandatangani RPP yang disusun guru, kepala sekolah terlebih dahulu meneliti apakah sudah benar atau belum dalam hal penyusunannya. Penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dimaksudkan supaya guru-guru dapat menyusun RPP yang baik dan sistematis. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan terlebih dahulu bisa membuat pelaksanaan pembelajaran itu berjalan efektif dan efisien.

Guru yang bisa menyusun RPP dengan baik tentunya atas pemikiran sendiri, selain itu kepala sekolah juga menyediakan format penyusunan yang didapat dari buku panduan maupun dari internet. SMP N 1 Lendah sudah tersedia layanan wifi, maka setiap guru dapat mengakses apapun yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, salah satunya

mencari informasi dalam penyusunan RPP. Jadi sumber penyusunannya bisa diketahui oleh guru kemudian dikembangkan selanjutnya diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Di era sekarang ini guru harus bisa memanfaatkan komputer untuk mempermudah KBM sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Selain itu komputer dan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk menjelajah informasi terbaru guna memperkaya bahan ajarnya atau wawasan yang dimilikinya. Adapun bentuk pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMP Negeri 1 Lendah seperti fasilitas hotspot untuk browsing bahan pelajaran, pembelajaran di kelas menggunakan LCD, sudah ada 2 ruang pelajaran TIK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya “ di sekolah ini nantinya akan berbasis sekolah IT. Fasilitas hotspot juga mewarnai di sini sehingga para guru dapat menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan pelajaran”. Di SMP Negeri 1 Lendah, para guru sebagian besar sudah memiliki laptop sendiri. Mereka saling mengajari satu sama lainnya jika ada yang memerlukan bantuan. Di lingkungan sekolah juga dilengkapi fasilitas hotspot, maka guru-guru dapat belajar internet dan bisa mengambil bahan-bahan pelajaran dari internet sehingga pada saat guru kesulitan dalam menemukan bahan ajaran maka dapat dicari melalui internet. Berikut ini hasil petikan wawancara dengan wakil

kepala penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan “Guru disini sudah punya laptop sendiri, jadi bisa berlatih dengan guru lainnya selain itu dengan adanya fasilitas hotspot bisa juga digunakan untuk browsing pelajaran-pelajaran jadi bisa menambah ilmu secara online”.

Bentuk pemanfaatan teknologi lainnya berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan seperti sudah ada 4 ruang kelas yang menggunakan LCD untuk kegiatan pembelajaran yakni di kelas IX. Waktu itu saat peneliti mengamati KBM dikelas IX A saat pelajaran biologi, ternyata guru yang bersangkutan sudah bisa mengoperasikan LCD dengan fasih baik saat menyalakan, mengoperasikan, dan mematikan LCD. Selain itu untuk mata pelajaran TIK sudah tersedia 2 laboratorium. Dimana 2 kelas tersebut sudah tersedia perangkat komputer yang jumlahnya mencukupi untuk kegiatan pembelajaran TIK.

Manfaat penggunaan teknologi ini diharapkan guru bisa lebih berinovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Bisa memanfaatkan teknologi akan sangat bermanfaat bagi guru, karena dapat mengikuti perkembangan zaman serta mendapatkan hal-hal yang *up to date* cara mendidik dan mengajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru dapat diupayakan melalui pemanfaatan ICT yang disediakan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wakil kepala

sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas bahwa “karena sebagian pembelajaran sudah menggunakan LCD, maka guru dilatih melalui pelatihan komputer yang diadakan di sekolah”. Tujuan dari menggunakan teknologi yang ada yakni membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya agar dalam mengajar lebih efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan guru dapat menggunakan teknologi dalam sistem pengajaran dan dapat mengumpulkan bahan pelajaran yang lebih up to date sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kondisi SMP Negeri 1 Lendah yang terletak di daerah pedesaan dirasa masih sulit untuk mengembangkan ICT yang ada. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, beliau mengatakan bahwa “Karena sekolahnya berada di pedesaan maka untuk mengembangkan ICT masih sulit, karena belum terbiasa memakai teknologi komputer jadi bisa-bisa tidak dalam mengoperasikannya dan ada yang belum mahir juga”.

Melihat kondisi di atas maka kepala sekolah mengupayakan agar guru-guru yang belum bisa mengoperasikan komputer diberikan pelatihan yang diadakan sekolah, mengikutkan guru workshop di luar sekolah. Upaya lainnya dengan melihat sarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Lendah yakni sudah dilengkapi fasilitas hotspot dan sebagian besar guru sudah

memiliki laptop sendiri maka guru-guru dapat belajar kapanpun dengan teman sejawat.

e. Kemampuan melakukan penilaian

Evaluasi hasil belajar dilakukan setiap akhir pertemuan atau akhir topik pembahasan, tengah dan akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa

“Iya, guru melakukan penilaian setelah satu bab kompetensi dasar selesai melalui ulangan harian. Apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria ada ulangan perbaikan, namun perbaikan ini tergantung dari gurunya. Sedangkan untuk mid semester dan ulangan semester, bagi siswa yang belum memenuhi standar diadakan ulangan perbaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan”.

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan

tiap pembelajaran selesai tidak, tetapi tiap satu kompetensi dasar selesai baru diadakan penilaian, dan untuk UTS dan UAS penilaian diadakan setelah selesai ujian. Tindak lanjutnya bagi yang belum tuntas diadakan remidi, sedangkan bagi yang sudah baik dipacu untuk membantu teman yang lain, membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan uraian diatas kemampuan melakukan penilaian yang dilakukan guru sudah baik. Bisa dikatakan baik karena penilaian hasil belajar dilakukan setiap satu kompetensi selesai, sehingga guru dapat menentukan tindak lanjutnya. Ulangan yang diadakan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai pelajaran yang sudah diajarkan kemudian akan ditindak lanjuti oleh guru setelah diketahui seberapa jauh siswa bisa menguasai materi yang diajarkan.

Tindak lanjut yang sudah dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sehingga dapat digunakan pegangan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hasil dari ulangan ini kemudian dianalisis lalu dicari ketuntasannya. Jika ada yang kurang menguasai, maka guru akan mengadakan perbaikan. Perbaikan ini dilakukan oleh masing-masing guru. Bagi yang sudah mencapai ketuntasan maka akan diberi pengayaan agar lebih menguasai dan bila perlu siswa yang benar-benar menguasai pelajaran dapat mengajari teman yang lain.

Lain halnya dengan ujian tengah semester dan semester. Ujian ini dilaksanakan serentak sesuai kalender akademik sekolah. Soal ujian tengah semester ini dibuat oleh guru sesuai dengan mata pelajarannya kemudian diserahkan kepada staf pengajaran untuk dikelola sedangkan soal semester dibuat dari dinas. Jadi kemampuan melakukan penilaian ini dimaksudkan sebagai pedoman guru untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Penilaian yang dilakukan oleh guru diharapkan guru bisa mengoreksi diri dari hasil penilaian yang sudah diolah, apakah rencana pembelajaran yang dibuat sudah dikuasai siswa atau belum. Jika hasil penilaian semua sudah mencapai ketuntasan maka rencana pembelajaran yang diterapkan guru sudah benar. Namun, jika ada yang belum tuntas maka guru dapat mengoreksi diri mana yang salah sehingga dapat memperbaiki menjadi lebih baik lagi.

- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Siswa sebagai individu tentunya memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa agar kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Lendah seperti pramuka, olahraga, kesenian, PMR, komputer. Berdasarkan hasil pengamatan para guru SMP Negeri 1 Lendah ikut melibatkan diri menjadi pembina ekstrakurikuler secara spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya. Contohnya guru olahraga dapat menjadi pembina olahraga siswa, guru kesenian dapat menjadi pembina kesenian siswa. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam pengembangan diri yang setara dengan dua jam pelajaran per minggu.

Melibatkan diri untuk menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kemampuan guru untuk membantu siswa mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Guru yang mampu menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Lendah, diharapkan bisa menuntun siswa mengembangkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan uraian diatas maka secara garis besar upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 lendah yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi baik S1 maupun S2, membantu menyusun RPP yang benar, memanfaatkan fasilitas ICT untuk pembelajaran, dan mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru baik yang diadakan sekolah maupun dari dinas. Kegiatan yang diadakan sekolah seperti pelatihan komputer, workshop setiap awal atau akhir semester dan kegiatan yang diadakan di luar sekolah seperti MGMP, diklat dan seminar. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa

upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru meliputi : 1. Mengikutkan guru workshop, yang mengikuti workshop dari wakil standar isi, standar proses, dan standar penilaian. 2. Ikut MGMP di sekolah. 3. Mengajari guru mengikuti pelatihan pembelajaran memakai media lektora dari BTKP. 4. Mengajari guru membuat RPP yang benar. 5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut wakil kepala sekolah pada intinya juga sama seperti hal diatas berikut hasil wawancara yang disampaikan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas

Melanjutkan studi, melalui kegiatan MGMP, menghadiri undangan pelatihan yang diadakan dinas, sekolah mengadakan workshop setiap awal atau akhir semester. Untuk kegiatan workshop sekolah mengundang pengawas, jika tidak menghadirkan guru senior yang dianggap mampu untuk member pelatihan

Melaksanakan suatu kegiatan tidak selalu seperti yang diharapkan sebelumnya yakni berjalan sesuai dengan rencana, melainkan ada hambatan yang menghadang. Begitu pula yang dialami para guru pada saat akan ataupun saat melaksanakan kegiatan tersebut. Secara garis besar hambatan dalam peningkatan kompetensi pedagogik yakni motivasi dari beberapa guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi masih kurang, keterbatasan anggaran sekolah, dan pengembangan ICT masih sulit. Adapun solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni sekolah mengadakan workshop, pelatihan TIK bagi guru, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan pengertian akan pentingnya mengikuti kegiatan tersebut, pembinaan kepada guru untuk selalu mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru. Hal ini diperkuat pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas, berikut petikan wawancaranya

untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru dengan cara pembinaan dari kepala sekolah dengan cara lewat *briefing* habis upacara hari senin, diberi pembinaan secara pribadi, kepala sekolah memberikan motivasi. Karena anggaran dana yang terbatas maka guru diberikan pengertian ikhlas untuk mendapatkan ilmu.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian, pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan dengan kepribadian guru itulah nantinya menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik atau

tidak. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 1 Lendah, dapat dilihat dari sikap dan kepribadian guru di sekolah serta kemampuan guru dalam memberikan keteladanan

a. Sikap dan kepribadian guru di sekolah

Di sekolah, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmunya kepada siswa saja melainkan juga mendidik siswa agar menjadi orang yang baik dan berguna di masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur, maka siswa wajib diberikan pengajaran yang mendidik di luar jam-jam pelajaran. Sebelum mendidik siswa alangkah baiknya dimulai dulu dari pribadi guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan, sebelum mengajarkan sesuatu kepada orang lain lihatlah diri sendiri dahulu. Jika diri sendiri merasa sudah mampu maka bisa dicontohkan kepada orang lain.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya mengharapkan semua guru bisa mendidik siswanya dengan baik dan benar. Pendidik yang baik

tentunya diharapkan oleh semua pihak. Untuk itu, kepala sekolah senantiasa memberikan arahan dan tauladan terhadap guru. Jika pemimpinnya dirasa baik oleh bawahannya, maka bawahannyapun tidak sungkan-sungkan untuk menirunya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sudah semestinya tahu akan kondisi kepribadian masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepribadian guru SMP Negeri 1 Lendah sudah baik dan berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada. Berikut ini merupakan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah “kepribadian guru di sini baik-baik saja, bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada yakni sesuai dengan tata tertib di sekolah”. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bahwasanya guru di SMP Negeri 1 Lendah kepribadiannya sudah baik dan patut untuk diteladani.

Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwasanya guru-guru di SMP Negeri 1 Lendah bertindak sesuai dengan norma yang ada. Misalnya saja guru berpakaian sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, bersikap sopan terhadap siapa saja, saling menyapa ketika saling bertemu, hadir ke sekolah tepat pada waktunya. Kondisi di atas memperlihatkan, jika kepribadian guru SMP Negeri 1 Lendah sudah baik dan bisa dicontohkan terhadap siswanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi guru SMP Negeri 1 Lendah memiliki kepribadian yang baik serta dapat memberikan contoh yang baik pula terhadap siswa. Dengan contoh pribadi yang terpuji ini, nantinya bisa memberikan pelajaran positif siswa dalam mengamalkan sikap dan tingkah lakunya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah hendaknya memiliki sikap yang patut ditiru oleh siswanya. Sikap guru yang ditunjukkan di lingkungan sekolah pastinya bisa ditiru dan dinilai oleh siswanya. Untuk menjaga sikap yang baik, maka guru harus memiliki disiplin dan ketaatan terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Pada dasarnya tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas pada penyampaian materi saja, tetapi guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus mengawasi siswa pada jam-jam sekolah agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Karena guru dianggap sebagai orang tua di sekolah, maka guru berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Untuk itu, sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku yang disiplin terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, di SMP Negeri 1 Lendah kepribadian para gurunya sudah bagus hanya kehadirannya saja ada yang kurang disiplin. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan

tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas, beliau mengatakan bahwa:

kepribadian guru di sini sudah bagus. Di sekolah guru dianggap siswa sebagai orang tua, untuk itu sebagai orang tua di sekolah harus memberikan tauladan yang baik sehingga seorang guru itu akan tampil menjadi sosok yang digugu dan ditiru. Jika melihat dari kehadiran guru, ada satu dua yang kurang disiplin. Kepala sekolah sudah memberikan teguran dan pengertian kepada guru tersebut. Namun, sekarang ini guru yang kurang disiplin tersebut sudah ada kemajuan sedikit karena beliau sudah mendapatkan sertifikasi guru sehingga guru tersebut menjadi lebih profesional lagi.

Berdasarkan hal di atas maka guru SMP Negeri 1 Lendah mengenai kepribadiannya sudah baik, sehingga patut untuk diteladani. Hanya satu dua guru yang kehadirannya kurang disiplin. Namun sekarang ini, sudah menunjukkan kemajuan sedikit. Guru tersebut sudah mampu memperbaiki sifat dirinya karena sudah mendapatkan sertifikasi guru sehingga lebih profesional lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang baik. Kesadaran guru yang bersangkutan tentunya di mulai dari dalam dirinya sendiri dan dorongan dari kepala sekolah. Mengingat tingkah laku guru akan dinilai dan diamati siswanya. Guru siapapun tak ingin mengajarkan hal yang negatif pada siswanya. Untuk itu dengan kesadarannya sebagai pendidik, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai yang positif agar menghasilkan insan-insan yang berbudi pekerti.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya mampu melaksanakan dan bertingkah laku sesuai dengan kode etik guru. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tidak harus bergantung kepada

pimpinan yakni kepala sekolah. Mengingat guru itu sebagai panutan di sekolah maka harus mandiri (tidak tergantung dari komando kepala sekolah) dan selalu merenovasi diri.

Pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan bahwa “sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Lendah termasuk guru senior, sehingga mampu merenovasi diri tanpa diberi komando dari kepala sekolah”. Meskipun sudah guru senior, namun tidak selalu arahnya berjalan lurus saja. Jika ada guru yang dirasa masih kurang dalam kepribadiannya, kepala sekolah akan memberikan pembinaan baik bersifat pribadi dan kelompok ataupun teman sejawat tidak sungkan-sungkan untuk memberikan nasihat. Nasihat yang diberikan bukan maksud untuk menyinggung, tetapi lebih pada pengarahan saja agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa “Untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru, ya dengan memberikan keteladanan, memberikan nasihat kepada guru agar senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya karena guru itu dianggap sebagai orang tua di sekolah sehingga harus memberikan keteladanan bagi siswa”. Contoh-contoh keteladanan yang diajarkan kepala sekolah diharapkan guru-guru lain dapat mencontohnya dan mengajarkannya kepada peserta didik. Kepribadian guru yang baik pada umumnya akan disegani dan diamati

siswa, sehingga pendidikan yang diperoleh tidak hanya sebatas ilmu pelajaran saja yang diterima tetapi juga pribadi dan sikap guru tersebut.

b. Kemampuan guru dalam memberikan keteladanan

Guru, merupakan profesi yang tak dapat digantikan oleh profesi lainnya. Untuk itu tugas sebagai seorang guru harus benar-benar dikuasai. Hal ini dikarenakan guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja, tetapi juga mendidik dan mengarahkan siswa menjadi orang yang berperilaku positif baik di sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru siswa, hendaknya selalu memberikan contoh yang positif terhadap siswa. Orang tua siswa di sekolah adalah guru itu sendiri. Guru sebagai panutan di sekolah harus memberikan keteladanan yang positif terhadap siswa.

Seperti halnya di SMP Negeri 1 Lendah, guru-gurunya memberikan keteladanan yang positif terhadap siswanya. Misalnya saja disiplin dalam berpakaian. Tidak hanya siswa saja yang memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, melainkan gurunya juga memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ada dan rapi dalam kesehariannya. Jika guru ada yang melanggar, maka akan diberikan sanksi oleh kepala sekolah. Di sekolah ini juga ada budaya 3S yakni Senyum, Salam, Sapa sehingga ketika saling berpapasan baik dengan guru maupun siswa tidak saling diam tetapi saling menyapa meskipun tidak sering ketemu. Hal diatas juga

diperkuat dari pernyataan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, beliau mengatakan bahwa

guru-guru di sekolah ini patut untuk ditiru kesehariannya baik tingkah laku, penampilan, maupun sikapnya, selain itu juga dengan dibudayakannya 3S di sekolah dapat mendekatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru. Budaya senyum, salam, sapa akan tercipta keadaan saling menghormati meskipun jarang ketemu di sekolah.

Keteladanan yang diperlihatkan oleh guru tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah merupakan atasan yang berkewajiban mengayomi bawahannya, sehingga sikap dan perilaku kepala sekolah akan ditiru oleh guru-guru. Jika kepala sekolahnya bersikap baik terhadap guru, maka tidak segan-segan guru menghormati dan menuruti apa yang diperintahkannya.

Untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru, kepala sekolah juga memberikan keteladanan bagi guru-guru. Misalnya saja berpakaian yang rapi, disiplin, bertingkah laku yang sopan dll. Di SMP Negeri 1 Lendah juga dibiasakan 3S yakni Salam, Senyum, Sapa, Dengan keteladanan yang diberikan, guru-guru dapat mencontohnya dan mengajarkannya kepada peserta didik.

Selain pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kepribadian guru, sekolah juga mengadakan pengajian yang diadakan setiap sebulan sekali di masjid sekolah. Manfaat dari mengikuti pengajian itu untuk menambah kerohanian guru. Dengan bertambahnya iman dan

taqwa seorang guru akan bertingkah laku lebih baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada. Upaya yang peneliti sampaikan di atas secara garis besar sesuai dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas bahwa “ upaya peningkatan kompetensi pribadi guru melalui pengajian tiap satu bulan sekali yakni tiap hari sabtu, melalui pembinaan dari kepala sekolah”.

Namanya juga seorang manusia kadang sifatnya bisa berubah-ubah. Tidak terkecuali juga seorang guru. Jika ada salah seorang guru yang menyimpang dari peraturan sekolah maka kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru tersebut baik secara individu ataupun kelompok. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya bersifat pada lebih mengarahkan dan memperingatkan saja jika ada yang salah. Untuk itu, kepala sekolah benar-benar memberikan pengertian yang bisa diterima oleh guru, mengingat pribadi guru itu tergantung dari pribadi guru itu sendiri dan kepala sekolah tidak bisa memaksanya. Hanya diperlukannya sebuah kesadaran agar guru paham akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang bisa digugu dan ditiru.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya peningkatan kepribadian guru diarahkan pada sikap guru dalam menghadapi peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar bersikap yang sopan karena guru di sekolah dianggap sebagai orang tua sehingga apa yang dilakukan

guru akan ditiru oleh muridnya. Untuk itu kepala sekolah menganjurkan agar guru selalu menjaga tingkah lakunya baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah secara tersirat bahwasanya peningkatan kompetensi profesional guru tidak jauh berbeda dengan peningkatan pedagogik guru.

Untuk dapat melihat apakah seorang guru dapat dilihat profesional atau tidak dapat dilihat dari dua hal. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal yaitu sarjana atau setingkat diploma empat (D-IV). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 29 ayat 3, bahwa pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana, latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan

sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs. Kedua, Penguasaan guru terhadap materi bahan ajar yang luas dan mendalam, serta penguasaan struktur dan metode keilmuan di bidang tersebut. Penguasaan materi ajar oleh guru akan sangat mempengaruhi guru dalam menjelaskan materi kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Lendah dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran, ketrampilan guru dalam belajar mengajar, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

a. Penguasaan materi pelajaran

Menguasai materi dari bahan ajar menjadi kompetensi yang diukur pertama kali bagi peserta didik. Guru yang tidak menguasai materi atau bahan ajar akan diremehkan oleh siswanya atau siswa tidak akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi ketika seorang guru masih dipandang satu-satunya sumber ilmu. Terkait dengan penguasaan materi dan bahan ajar guru yang profesional dituntut dapat menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat serta melaksanakan penilaian hasil belajar secara terus menerus dan jujur.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan tingkat penguasaan masing-masing guru berbeda, demikian juga persiapan waktu

sebelum mengajar dan metode/cara pembelajaran yang diterapkan guru ketika mengajar.

Guru SMP Negeri 1 Lendah dalam hal penguasaan bahan ajar terdapat perbedaan-perbedaan masing-masing guru. Hal ini tercermin dari penyampaian materi yang dilakukan guru di kelas. Dari model penyampaian materi pelajaran kata pertama sesuai buku teks, membaca sebagian, melihat konsep-konsep catatan pribadi, sampai pada model penyampaian materi yang benar-benar diluar kepala tentang materi yang akan dibahas.

Metode pembelajaran yang digunakan masing-masing guru berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan dari hasil pengamatan banyak guru yang menggunakan metode ceramah daripada menggunakan metode yang lainnya seperti metode memahami teks, metode diskusi kelompok. Metode ceramah banyak digunakan karena bahan yang disampaikan terkadang disertai penjelasan dari beberapa buku yang tersedia dan topik pembahasan yang banyak, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode tersebut.

Guru yang profesional, sudah semestinya menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidangnya. Penguasaan materi ini bisa didapat dari buku-buku, mencari bahan dari internet, belajar dengan teman sejawat dll. Menurut kepala sekolah guru-guru di SMP Negeri 1 Lendah mengenai

penguasaan materi sudah bagus, guru menguasai mata pelajaran yang diampu.

b. Ketrampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar

Kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Lendah, dapat dilihat dari ketrampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat peneliti buktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah

ketrampilan guru mengajar dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar yang digunakan. Setiap guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda. namun, penggunaan metode ini bukanlah hal yang paten karena ketrampilan guru mengajar juga disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang ada. Seperti halnya di sekolah ini pembelajarannya sudah menggunakan LCD meskipun belum semuanya.

SMP Negeri 1 Lendah dalam mengupayakan ketrampilan guru dalam mengajar selalu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan sarana prasarana di sekolah. Di samping menggunakan berbagai metode dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru juga menggunakan LCD untuk mengefektifkan proses KBM. Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya sudah ada 4 kelas di kelas IX yang menggunakan LCD untuk kegiatan pembelajaran dan pembelajaran mata pelajaran TIK ada 2 kelas. Dimana 2 kelas tersebut sudah tersedia perangkat komputer yang jumlahnya mencukupi untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk kelas yang lainnya masih menggunakan LCD secara bergantian. Dengan

menggunakan fasilitas ini guru merasa terbantu dan lebih mudah dalam melaksanakan KBM.

Meskipun sudah dilengkapi sarana yang cukup memadai, namun belum semua guru bisa memanfaatkan fasilitas ini. Guru yang belum mampu mengoperasikan fasilitas LCD maupun mengoperasikan laptop pada umumnya masih menggunakan metode pelajaran seperti biasanya seperti diskusi, ceramah, menulis di papan tulis. Agar semua guru dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah maka kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru maupun belajar dengan teman sejawat.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa ketrampilan guru dalam mengajar dilihat dari trampilnya guru dalam menerapkan metode pelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti pemanfaatan LCD, internet. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan guru lebih berkreasi dan berinovatif sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

c. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebagai pengembang kurikulum, guru berkewajiban untuk menguasai kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas bahwa “dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi

dasar maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan RPP". Dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka guru dapat menjabarkan dan mengembangkan indikator yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Kegiatan pengembangan keprofesionalan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sekolah maupun dari dinas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru guna meningkatkan mutu pembelajarannya. Kegiatan pengembangan profesional yang diikuti guru seperti MGMP, workshop, seminar, diklat dan penataran serta mengirimkan guru mengikuti lomba untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Lomba yang pernah diikuti guru SMP Negeri 1 Lendah seperti lomba guru berprestasi, lomba penulisan karya ilmiah.

Tujuan dari mengikuti MGMP yakni guru mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu, guru juga dapat mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya untuk disharingkan bersama guru-guru lainnya sehingga pengetahuan guru akan semakin bertambah. Sedangkan tujuan dari mengikuti kegiatan seperti workshop, seminar, diklat maupun penataran tak lain untuk menambah profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengikuti kegiatan seperti diatas, guru juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dan

dikembangkan sendiri oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan seperti diklat, penataran terkadang disesuaikan dengan permintaan dari pihak dinas. Contohnya saja dinas mengundang guru untuk mengikuti diklat bagi guru mata pelajaran Matematika. Karena guru matematika tidak hanya satu maka guru yang mengikuti diklat secara bergiliran. Lain halnya dengan workshop, seminar kegiatan ini bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah yakni disesuaikan dengan kebutuhan guru. Berikut ini contoh dari jenis pengembangan kompetensi yang diikuti guru SMP Negeri 1 Lendah :

Tabel 3
Jenis Pengembangan Kompetensi Guru Tahun 2011/2012

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	23	16	39
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4	3	7
3.	Penataran PTK	5	3	8
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2	2	4
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2	1	3
6.	Penataran PTBK	5	4	9
7.	Penataran lainnya:.....			

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Lendah

Tabel di atas menunjukkan pengembangan kompetensi yang diikuti guru dominan pada kegiatan penataran. Kegiatan pengembangan kompetensi yang banyak diikuti yakni penataran KBK/KTSP, hal ini dikarenakan semua guru pernah mengikutinya. Penataran KBK/KTSP ini memberikan manfaat pada guru untuk kepentingan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga setiap guru harus mengetahuinya.

Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan juga dapat dilaksanakan dengan cara melanjutkan studi. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi baik S1/S2. Untuk melanjutkan studi S1, bahwasanya sekolah sudah menyediakan beasiswa sehingga tinggal motivasi dan waktu guru apakah bisa diatur atau tidak. Sedangkan bagi yang ingin melanjutkan S2, sekolah juga memberikan kesempatan. Kesempatan melanjutkan studi ini tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini dikarenakan, jika kesempatan melanjutkan studi tidak ada maka pupus sudah harapan untuk menambah ilmu yang lebih dari sebelumnya. Maka kesempatan yang berharga itu hendaknya bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru-guru yang bersangkutan.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan misalkan saja motivasi guru untuk melanjutkan studi rendah. Dengan keadaan yang seperti ini kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi terhadap guru

agar termotivasi untuk melanjutkan studi. Ada lagi mengenai masalah biaya. Memang masalah biaya yang cukup dijadikan alasan, namun kepala sekolah tetap memberikan pengertian bahwa biaya yang dikeluarkan tak seberapa dengan ilmu yang akan didapat dan diberikannya beasiswa bagi yang ingin melanjutkan studi. Dorongan dan motivasi dari kepala sekolah inilah diharapkan bisa memberikan hasil yang positif dan menyadarkan guru akan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah SMP Negeri 1 Lendah mengikutkan para guru melakukan kegiatan pembinaan dengan cara supervisi dan pelatihan yang diadakan dinas maupun sekolah. Kegiatan yang dilakukan seperti MGMP, seminar, diklat, lomba penulisan karya ilmiah. Selain mengikutkan guru mengikuti pelatihan, kepala sekolah juga mengadakan pelatihan IPTEK di sekolah serta memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan studi, baik melanjutkan pendidikan S1 bagi guru yang belum sarjana maupun melanjutkan S2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka para guru memerlukan sertifikasi. Guru di SMP Negeri 1 Lendah sebagian besar sudah bersertifikasi. Adapun nama-nama guru yang sudah bersertifikasi dapat dilihat pada lampiran skripsi.

Kegiatan yang diikuti tentunya selalu ditanggapi secara positif dan guru-guru mendukung kegiatan tersebut. Mereka merasa tidak terbebani malahan merasa senang karena bisa mendapatkan ilmu yang lebih.

Misalkan saja guru mengikuti seminar meskipun dengan biaya sendiri, mereka juga mau mengikutinya. Namun untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, sekolah menyediakan uang transport sehingga guru senang untuk mengikutinya. Para guru tidak mempermasalah biaya yang ditanggung karena mereka sadar kegiatan yang diikuti akan menambah keprofesionalan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas, beliau mengatakan “Karena anggaran dana yang terbatas maka guru diberikan pengertian ikhlas untuk mendapatkan ilmu”.

Berdasarkan uraian diatas maka peningkatan kompetensi profesional guru tidak jauh dari peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dikarenakan kompetensi professional juga mengarah pada penguasaan guru dalam mendalami materi pelajaran dan dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru diharapkan lebih professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga tidak melanggar dari kode etik guru.

4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan selalu mengupayakan agar semua warga sekolah itu bisa berinteraksi dan berhubungan baik dengan siapa pun. Jika interaksi antara kepala sekolah dengan warga sekolah yakni guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar berjalan dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang harmonis.

Hubungan yang harmonis inilah yang akan mempermudah kepala sekolah bekerja sama dengan guru, pegawai, siswa, maupun masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru SMP Negeri 1 Lendah, dapat dilihat dari indikator :

a. interaksi guru dengan siswa

Guru dan siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan keduanya saling berkaitan satu sama lainnya. Saling berkaitan dimaksudkan jika tidak ada salah satu dari mereka, maka kegiatan belajar mengajar di kelas tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran kedua komponen ini sangat penting.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, bahwasanya interaksi antara guru dan siswa berjalan harmonis. Hal ini dapat peneliti buktikan melalui observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru terlihat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Interaksi terjalin pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode pelajaran. Metode yang digunakan guru bermacam-macam yakni disesuaikan dengan bahan yang diajarkan agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa. Interaksi lain yang terjalin di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yakni jika ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan maka siswa bertanya, kemudian guru

menjelaskannya lagi materi yang ditanyakan tersebut, serta diadakan pula diskusi kelas, praktik, dll. Dari beberapa contoh diatas, maka tercipta suatu interaksi antara guru dan siswa. Terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa maka kondisi kelas bisa terkendali.

Contoh interaksi guru dan siswa di luar kelas juga peneliti amati. Misalnya saja, ketika guru dan siswa berpapasan mereka saling menyapa satu sama lainnya. Kemudian, jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka guru bertindak segera memberikan nasihat. Kedua contoh di atas memberikan pengertian bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa SMP Negeri 1 Lendah tidak hanya terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga terjalin diluar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan berbagai contoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan harmonis. Interaksi yang harmonis ini terlihat pada saat di dalam atau di luar kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, terlihat guru bertindak objektif dan tidak diskriminatif yakni tidak membeda-bedakan siswanya baik itu dari segi jenis kelamin, agama, suku, status sosial ekonomi dan sebagainya.

b. interaksi guru dengan wali murid

Interaksi guru SMP Negeri 1 Lendah dengan wali murid juga berjalan dengan baik. Walaupun jarang berinteraksi secara langsung, namun hubungannya tetap terjaga. Hal ini dikarenakan, wali murid

merupakan pihak pertama yang akan dihubungi sekolah jika terjadi sesuatu pada siswanya. Untuk itu meskipun berada di luar lingkungan sekolah hubungan antara sekolah dengan wali murid harus tetap di jaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas “interaksi guru dengan wali murid seperti doa bersama menjelang Ujian Akhir Nasional, saat pembagian rapor wali murid hadir di sekolah sehingga bisa saling berbincang-bincang”.

- c. Interaksi guru dengan teman sejawat (guru, kepala sekolah, pegawai administrasi)

Interaksi guru dengan teman sejawat penting untuk dijaga keharmonisannya. Hal ini dikarenakan jika tidak dijaga maka akan menimbulkan konflik. Untuk menghindari adanya konflik maka komunikasi harus berjalan efektif.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di ruang TU komunikasi dan interaksi guru dengan teman sejawat berlangsung baik. Komunikasi yang terjalin sangat efektif yakni cepat dipahami sehingga segera dilakukan apa yang dibicarakan. Contohnya saja ketika peneliti menunggu waktu wawancara, kepala sekolah menyuruh menelpon ke sekolah lain maka guru yang bersangkutan segera menjalankan perintah kepala sekolah. Selain itu ketika peneliti menunggu data penelitian yang membutuhkan data dari TU maka wakil kepala sekolah berkoordinasi dengan pegawai

TU dan cara kepala sekolah memberikan arahan kepada guru saat rapat berlangsung tampak sekali komunikasinya berjalan harmonis.

d. Interaksi guru dengan masyarakat sekitar

Selain berinteraksi dalam lingkungan sekolah, diharapkan guru juga dapat berinteraksi di luar lingkungan sekolah yakni dengan masyarakat sekitar. Interaksi yang terjalin antara guru SMP Negeri 1 Lendah dengan masyarakat sekitar sekolah terbilang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya

Interaksi guru dengan lingkungan sekitar sekolah sudah bagus, sekolah saling melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat jadi ada koordinasi. Contoh kerjasama yang terjalin seperti bila sekolah mengadakan hajatan maka warga masyarakat diundang, ketika ada warga sekitar sekolah yang meninggal maka guru melayat, saat malam tiba ada warga yang datang ke sekolah menemani penjaga sekolah untuk menemani menjaga keamanan sekolah, saat akan ujian bagi kelas IX pihak sekolah meminta kerjasama dengan polisi untuk menjaga keamanan soal ujian.

Pernyataan dari kepala sekolah di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, berikut hasil wawancaranya

Interaksi guru dan warga lingkungan sekitar sekolah terbilang baik. Guru menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar sekolah, misalnya saja untuk jaga malam, penduduk sekitar ada yang ikut menjaga keamanan sekolah, ada yang sripah guru ikut melayat, ada hajatan di sekolah masyarakat sekitar diikut sertakan untuk membantu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru SMP Negeri 1 Lendah dengan masyarakat sekitar juga

berjalan dengan baik. Interaksi yang terjalin misalnya saja, jika sekolah mengadakan hajatan maka sekolah mengundang masyarakat sekitar, waktu malam hari ada beberapa warga yang datang ke sekolah untuk menemani jaga keamanan sekolah, saat ujian nasional pihak sekolah minta bantuan polisi untuk menjaga keamanan soal ujian. Berbagai kerjasama yang terjalin di atas menunjukkan bahwa guru juga perlu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, karena peran dari masyarakat juga dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk melakukan kerjasama.

Dari beberapa hal di atas maka dapat disimpulkan kompetensi sosial guru dilihat dari interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan wali murid, interaksi guru dengan teman sejawat dan interaksi guru dengan masyarakat sekitar. Interaksi yang terjalin tidak lepas dari peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk memberikan pengertian kepada guru bahwa sebagai makhluk sosial, guru tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus berinteraksi dengan orang lain agar saling mengenal satu sama lainnya.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kompetensi sosial guru. Telah diketahui kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru merupakan hal yang abstrak. Dikatakan abstrak karena kedua kompetensi tersebut nampak dari sikap guru sehingga hanya bisa diamati tidak dapat diukur seperti halnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Lendah yakni paguyuban keluarga, pengajian, saling berinteraksi dengan siapa saja. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan

“di sekolah ini ada paguyuban keluarga SMP yang dilakukan selama 2 bulan sekali, terus ada kunjungan ke rumah-rumah guru untuk mengadakan silaturahmi antar keluarga guru, pengajian yang dilakukan selama sebulan sekali”.

Pernyataan ini juga senada dengan wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas, beliau mengatakan

“ada paguyuban keluarga setiap 2 bulan sekali secara bergiliran, berkunjung kerumah-rumah, menjenguk jika ada yang sakit, jika ada yang mengadakan hajatan datang menghadiri, pengajian, diadakan kas sosial, dan di sekolah itu dibiasakan 3S yakni Senyum, Salam, Sapa”.

Berbagai kegiatan yang dilakukan di atas merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru SMP Negeri 1 Lendah. Kompetensi sosial guru perlu dikuasai oleh guru disamping kompetensi guru lainnya. Mengingat bahwa guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga mengajarkan murid untuk bisa bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi yang baik dengan siapa pun. Untuk itu, tugas guru tidak hanya mentrasfer ilmu saja tetapi juga mendidik dan mengajarkan sikap sosial terhadap sesama.

Hubungan sosial yang baik tak lepas juga dari komunikasi dan koordinasi. Di SMP Negeri 1 Lendah, komunikasi antara kepala sekolah

dan guru berjalan harmonis. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya

iya komunikasi berjalan harmonis baik secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasinya bersifat terbuka. Ketika ada suatu kegiatan apa cepat-cepat dilakukan komunikasi dan koordinasi agar informasi yang di dapat cepat tersampaikan dan komunikasi yang baik itu akan mempererat hubungan antara atasan dan bawahan sehingga tidak ada kesenjangan.

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung ini akan berdampak pada hubungan antara kepala sekolah dan guru. Jika kepala sekolah sering berkomunikasi terhadap guru, maka akan tercipta suatu kekeluargaan yang harmonis dan tidak terjadi kesenjangan sosial antar ke duanya.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya peningkatan kompetensi sosial guru mengarahkan para guru agar selaku berinteraksi, berkomunikasi, berkoordinasi dengan teman sejawat, peserta didik, orang tua murid, dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sebagai seorang manusia, tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Untuk itu kepala sekolah selalu memberikan arahan dan memberikan keteladanan bagi guru agar selalu meningkatkan kompetensi sosialnya. Mengingat kompetensi sosial guru juga penting untuk kegiatan pengajaran. Jika kehidupan sosial guru tidak tergerak maka akan sulit beradaptasi saat guru tersebut melaksanakan profesinya yakni mengajar.

Melaksanakan suatu kegiatan, tidak selamanya bisa berjalan lurus pasti ada hambatan yang mengganjal seperti halnya hambatan yang terjadi dalam peningkatan sosial guru. Perlu diketahui bahwa kompetensi sosial guru berhubungan dengan pribadi dan sikap guru, sehingga sulit untuk diungkapkan saat adanya suatu halangan. Ini dikarenakan langsung berhubungan dengan pribadi guru sehingga sulit untuk diukur kebenarannya.

Namun, disini nampak adanya suatu hambatan yang ditemui kepala sekolah saat melaksanakan program yang ada. Hambatan tersebut yakni terkadang kepala sekolah kesulitan dalam menyatukan pendapat. Hal ini dikarenakan sifat dari guru itu berbeda-beda, terkadang rasa egoisnya masih tinggi sehingga berpendirian sesuai dengan pendapatnya sendiri-sendiri. Kondisi ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya “hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru secara global pada diri guru yang ada. Sifat guru itu berbeda-beda, sehingga terkadang sulit untuk menyatukan pendapat karena rasa egois guru masing-masing”.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni kepala sekolah selalu memberikan arahan, nasihat, keteladanan kepada semua guru SMP Negeri 1 Lendah. Arahan yang diberikan dilakukan kapan saja misalnya saja pada saat *breafing*, dalam rapat, saat upacara, supervisi dll. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah

“Adalagi untuk mengatasi hal tersebut guru selalu diberikan arahan, nasihat, keteladanan kepada semua guru SMP Negeri 1 Lendah. Arahan yang diberikan dilakukan kapan saja misalnya saja pada saat *breafing*, dalam rapat, saat upacara, supervisi dll. Selain itu, memantau kinerja guru agar selalu mendapatkan pengawasan sehingga kinerja guru bisa terdeteksi, jika ada yang kurang maka akan ditindak lanjuti”.

Nasihat yang diberikan mengarah pada pembinaan kepada guru. Melalui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah ini, maka secara sengaja kepala sekolah mengajarkan keteladanan kepada guru dengan tersirat dan nasihat yang disampaikan bisa menyadarkan guru sadar akan dirinya sebagai makhluk sosial yakni tidak bisa berdiri sendiri.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini mengalami keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi subjek penelitian, tidak semua sumber data bisa diwawancarai karena kesibukan masing-masing dan guru tidak penulis masukkan sebagai subjek dalam penelitian ini
2. Dalam proses dokumentasi tidak semua dokumen bisa di lihat
3. Ketika pelaksanaan pengambilan data kurang mendalam dikarenakan adanya kesalahan komunikasi dengan pihak sekolah. Sehingga peneliti hanya menggambarkan secara umum tentang upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang disampaikan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 lendah dilakukan dengan memotivasi guru, memberikan beasiswa pendidikan untuk melanjutkan studi bagi yang belum memenuhi kualifikasi S1, memanfaatkan fasilitas ICT untuk pembelajaran dengan cara memberikan pelatihan komputer di sekolah dan menggunakan LCD saat pembelajaran berlangsung, membantu menyusun RPP yang benar serta mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi diadakan dinas seperti MGMP, diklat, workshop dan seminar.
2. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 1 lendah dilakukan melalui acara pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali, paguyuban keluarga besar guru SMP Negeri 1 Lendah, pembinaan dari kepala sekolah serta kepala sekolah memberikan keteladanan kepada guru.
3. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 lendah dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui kegiatan peningkatan kompetensi yang diadakan dinas maupun sekolah, kegiatan yang dilakukan seperti MGMP, seminar, diklat dan memberikan kesempatan pada guru yang ingin melanjutkan pendidikan

S1 dengan beasiswa yang disediakan sekolah maupun melanjutkan S2 tetapi dengan biaya sendiri. Mengikuti guru lomba guru berprestasi, lomba penulisan karya ilmiah serta memanfaatkan fasilitas internet guna menunjang kegiatan KBM.

4. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru SMP Negeri 1 lendah dilakukan melalui acara paguyuban yang di adakan setiap 2 bulan sekali. Paguyuban keluarga ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar keluarga guru sehingga lebih saling mengenal satu sama lainnya. Selain itu, ada kegiatan saling kunjung ke rumah, pengajian tiap sebulan sekali, menjenguk jika ada yang sakit, saling berinteraksi dengan masyarakat serta di sekolah dibiasakan untuk 3S yakni Senyum, Salam, Sapa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensinya. Strategi yang bisa digunakan seperti konsultasi secara pribadi, pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa untuk bercakap-cakap, serta memberikan *reward* pada guru.

2. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru kepala sekolah hendaknya benar-benar menerapkan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, sehingga jika ada yang melanggar kedisiplinan di sekolah akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.
3. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah hendaknya lebih menjalankan perannya sebagai supervisor agar guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang optimal serta guru disarankan lebih aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi.
4. Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru kepala sekolah hendaknya terus memberikan arahan dan saling menjaga komunikasi agar tidak terjadi *miss communication*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. (1991). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aswarni Sudjud. (1984). *Strategi Penelitian non eksperimental*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Deddy Wara Susandi. (2010). *Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah*. <http://id.shvoong.com>/diunduh tanggal 17 November 2011.
- Djam'an Santori. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Hadari Nawawi. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (2005). *Perencanaan SDM untuk organisasi profit yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1982). *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhlas Samani. (2008). *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP*. Jakarta : Gaung.

- Mulyadi. (2007). *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (S1) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul*. "Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puji Santosa. (2009). *Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga*. "Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY.
- Rahman, dkk. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rivai Veithzal. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rivai dan Basri. (2005). *Performance Appraisal Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohimah Salaeh. (2009). *Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. "Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY.
- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiyono. (2001). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK .
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriadi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.
http://litbang.kemdiknas.go.id/content/Permen%20No_%2013%20Tentang%20Standar%20Kepala%20Sekolah.pdf/diunduh tanggal 17 November 2011.
- Tim Penyusun. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Lampiran 1
Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Lendah



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
SMP NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta ✉ 55663 ☎ (0274) 7489277

VISI SMP NEGERI 1 LENDAH

Terwujudnya siswa yang taqwa,
cerdas, terampil, dan berbudi pekerti
luhur.

Lendah, 12 Juli 2012
Kepala Sekolah

Dra. Sumarwastuti Rahayu
NIP 19621214 198502 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
SMP NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta ✉ 55663 ☎ (0274) 7489277

MISI SMP NEGERI 1 LENDAH

1. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan amalan-amalan keagamaan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan pelayanan perpustakaan yang optimal.
3. Melaksanakan kegiatan penunjang bakat siswa.
4. Membiasakan berbudi pekerti luhur.

Lendah, 12 Juli 2012
Kepala Sekolah

Dra. Sumarwastuti Rahayu
NIP 19621214 198502 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
S M P NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta ✉ 55663 ☎ (0274) 7489277

TUJUAN SMP NEGERI 1 LENDAH

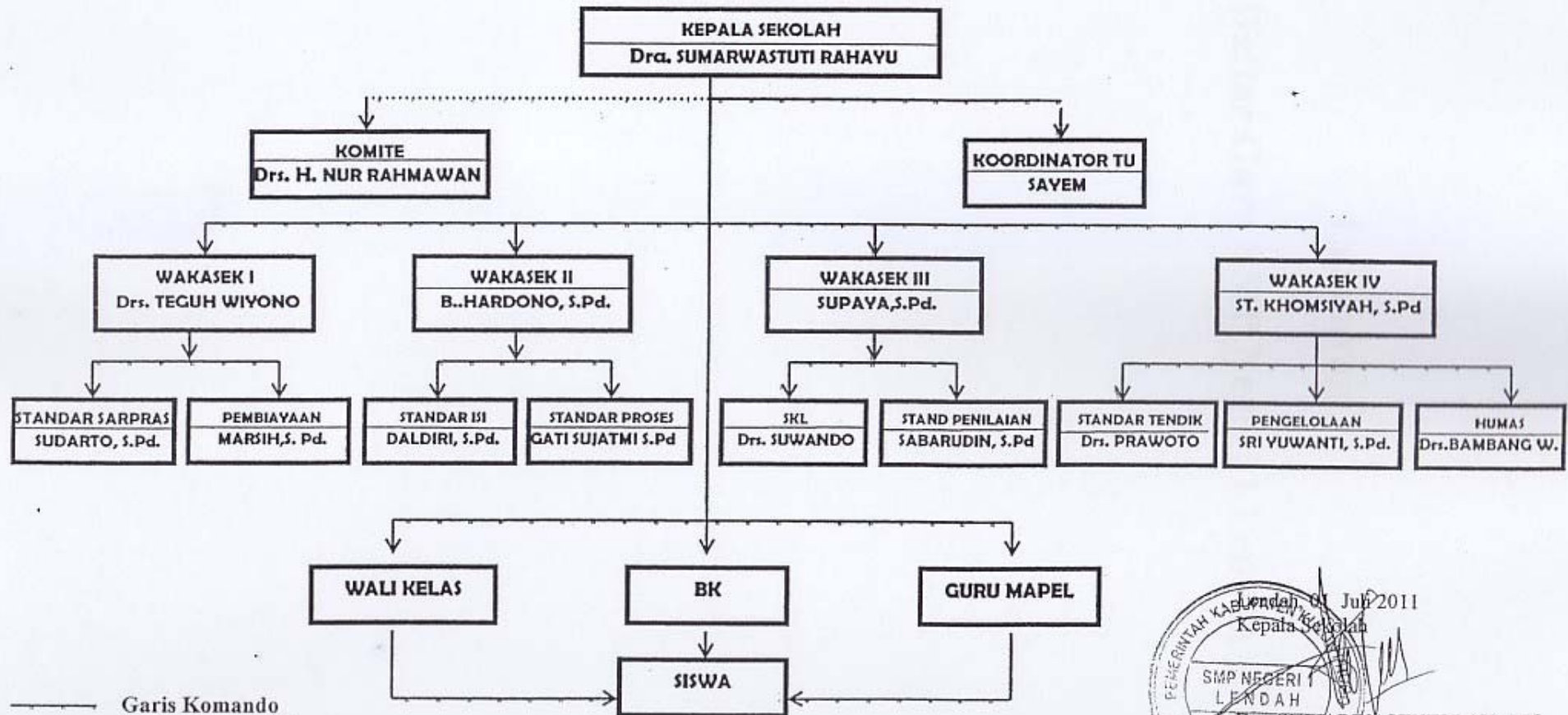
1. Mewujudkan siswa yang tertib beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan siswa yang berprestasi tinggi di bidang akademik dan nonakademik
3. Mewujudkan siswa yang terampil dalam bidang sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Mewujudkan suasana perilaku yang sesuai kaidah budi pekerti luhur baik di sekolah maupun di masyarakat.

Lendah, 12 Juli 2012
Kepala Sekolah

Dra. Sumarwastuti Rahayu
NIP 19621214 198502 2 001

Lampiran 2
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lendah

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 LENDAH



114

————— Garis Komando
 Garis Koordinasi



Lampiran 3

Daftar Guru SMP Negeri 1 Lendah

DAFTAR GURU BERDASARKKAN IJAZAH

I. SARJANA S.2

NO	NAMA	PENDIDIKAN			KET
		NAMA	TAHUN	TINGKAT	
1	SITI KHOMSIYAH SPd.	UST YOGYAKARTA2011	2011	S 2	MANAJEMEN PENDIDIKAN

II. SARJANA S1

NO	NAMA	PENDIDIKAN			KET
		NAMA	TAHUN	TINGKAT	
1	Dra SUMARWASTUTI RAHAYU.	IKIP YOGYAKARTA	1989	S 1/A IV	ADMINISTRASI PENDIDIKAN
2	Drs. PRAWOTO	UNIV.SYAH KUALA	1991	S 1/A IV	PENDIIDKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
3	SRI YUWANTI SPd.	UST YOGYAKARTA	2000	S 1/A IV	PENDIDIKAN BAHASA INGRIS
4	B. HARDANA SPd.	UST YOGYAKARTA	2000	S 1/A IV	PENDIDIKAN MATEMATIKA
5	SUPAYA, SPd.	IKIP PGRI WATES	2001	S 1/A IV	PENDIIDKAN SEJARAH
6	SABARUDIN, SPd	UNIV. NEGERI YOGYAKARTA	1999	S 1/A IV	PENDIDIKAN MATEMATIKA
7	Rr SITI NURHAYATI	IKIP PGRI WATES	2011	S 1/A IV	BK
8	MARSIH, SPd	IKIP PGRI WATES	2001	S 1/A IV	BK
9	DALDIRI SPd	UST YOGYAKARTA	2000	S 1/A IV	PENDIIDKAN FISIKA
10	SASMIJADI SPd	UST YOGYAKARTA	2000	S 1/A IV	PENDIDIKAN MATEMATIKA
11	Drs BAMBANG WIDAGDO	IKIP YOGYAKARTA	1989	S 1/A IV	PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
12	Drs TEGUH WIYONO	UST YOGYAKARTA	1988	S 1/A IV	ILMU PENDIDIKAN
13	SARBINI SUPRIASTUTI, SPd	UNIV. NEGERI YOGYAKARTA	2002	S 1/A IV	PKK
14	SEMIYATI	IKIP PGRI WATES	2011	S 1/A IV	BK
15	SUNARDI SAg.	IKIP MUH YOGYAKARTA	2001	S 1/A IV	PENDIIDKAN AGAMA ISLAM
16	SUPRAPTA, SPd	STIKIP CATUR SAKTI	2005	S 1/A IV	BK
17	RADEN ARINTAKA SPd.	IKIP PGRI YOGYAKARTA	1994	S 1/A IV	PENDIDIKAN MATEMATIKA
18	SUDARTA, SPd.	UAD YOGYAKARTA	2004	S 1/A IV	PENDIIDKAN FISIKA
19	SURATMAN, SPd.Jas.	UNIV. NEGERI YOGYAKARTA	2007	S 1/A IV	PENJASKES DAN REKREASI
20	GATI SUJATMI, SPd	UAD YOGYAKARTA	2004	S 1/A IV	PENDIDIKAN BIOLOGI
21	SRI SUBARMIYATI, SPd	UNIV. NEGERI YOGYAKARTA	2001	S 1/A IV	PENDIIDKAN BAHASA JAWA
22	MUSTIKA RINI, SPd	IKIP PGRI WATES	2001	S 1/A IV	BK
23	Drs SUWANDO	IKIP NEGERI YOGYAKARTA	1993	S 1/A IV	PENJASKES
24	SRI EKOWATI SPd	UST YOGYAKARTA	1997	S 1/A IV	PENDIDIKAN BAHASA INGRIS
25	TRI WIDI ASTUTI	UST YOGYAKARTA	1997	S 1/A IV	PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
26	ANDRI AL HIDAROH SPd	UAD YOGYAKARTA	2006	S 1/A IV	PENDIDIKAN BAHASA INGRIS
27	DWI HARTANTO, S.Com	AMIKOM YOGYAKARTA	2007	S 1/A IV	TEKNIK INFORMATIKA
28	Drs. SRI MARTUTI	IKIP PGRI YOGYAKARTA	1990	S 1/A IV	PPKn

III. D III / SARMUD

DAFTAR GURU BERDASARKKAN IJAZAH

	NAMA	PENDIDIKAN			KET
		NAMA	TAHUN	TINGKAT	
1	SISMADI	UT	1999	D 3	PENDIDIKAN MATEMATIKA
2	WARSILAH	IKIP YOGYAKARTA	1976	D 3	PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
3	DARMI RAHAYU, A.Md	AMIKOM YOGYAKARTA	2001	D 3	TI

III. D II

DAFTAR GURU BERDASARKKAN IJAZAH

NO	NAMA	PENDIDIKAN			KET
		NAMA	TAHUN	TINGKAT	
1	SUKIRMAN	IKIP SEMARANG	1984	D 2	P M P

117

IV. D I / PGS LTP

DAFTAR GURU BERDASARKKAN IJAZAH

NO	NAMA	PENDIDIKAN			KET
		NAMA	TAHUN	TINGKAT	
1	SRI AMINATUN	PGSLP DILI	1989	D 1	BAHASA INGRIS
2	ROSO SUMEDI	IKIP YOGYAKARTA	1983	D 1	SENI MUSIK
3	GHOIB	IKIP YOGYAKARTA	1984	D 1	ILMU PENGETAHUAN ALAM



FEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN LENDAH
SM P NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Bumirejo Lendah Kulon Progo Telp. (0274) 7489277 Kode Pos 5563

DAFTAR NAMA GURU YANG SUDAH BERSERTIFIKASI SAMPAI BULAN JULI 2011

NO.	NAMA	NIP	NO PESERTA	NO SERTIFIKAS	TGL SERTIFIKAT	MULAI TERIMA	PENGATUAN SERTIFIKASI TH	BANK	NO REKENING
1	Dra SUMARWASTUTI RAHAYU.	196212141985022001	07040410000069	110710008271	31-03-2008				
2	Drs. PRAWOTO	195511241981031006	08040408710287	110808706176	11-11-2008	JANUARI 2009			
3	SRI YUWANTI SPd.	196107311983032002	07040409000028	110709003958	12-11-2007				
4	B. HARDANA SPd.	196303211984031008	09040418010456	110918003155	07-08-2009	JANUARI 2010			
5	SITI KHOMSIYAH SPd.	196210011984032007	09040415610464	110915603154	07-08-2009	JANUARI 2010			
6	SUPAYA, SPd.	196306121985021003	09040410010489	110910003156	07-08-2009	JANUARI 2010			
7	SABARUDIN, SPd	196404111986011002	09040418010505	110918003152	07-08-2009	JANUARI 2010			
8	Rr SITI NURHAYATI	196305141984032005	10040422710625	111022704139	12-07-2010	JANUARI 2011			
9	MARSIH, SPd	19620112 1984032007	09040406210465	110906203153	07-08-2009	JANUARI 2010			
10	DALDIRI SPd	196306261984031005	10040409710626	111009703875	12-07-2010	JANUARI 2011			
11	SASMIJADI SPd	195704291985031005	090404018010578	110918003160	07-08-2009	JANUARI 2010			
12	Drs BAMBANG WIDAGDO	196102011994031006	07040408700065	110708708002	31-03-2008				
13	Drs TEGUH WIYONO	196201131988031007	09040481010580	110981003159	07-08-2009	JANUARI 2010			
14	SARBINI SUPRIASTUTI, SPd	196504081986012001	09040422710506	110922705230	14-04-2009				
15	SEMIYATI	196301141984032006	10040422710627	111022704140	12-07-2010	JANUARI 2011			
16	SUNARDI SAg.	196406301986031009	08040492010046	UIN.02/PSG/PP/261	17-11-2008	JANUARI 2009			
17	SUPRAPTA, SPd	196411041992031007	09040410010678	110910003151	07-08-2009	JANUARI 2010			
18	RADEN ARINTAKA SPd.	196605151995121005	10040418010777	111018005346	08-11-2010	JANUARI 2011			
19	SUDARTA, SPd.	196410231990021003	0904049710640	110909705206	14-09-2009	JANUARI 2010			
20	SURATMAN, SPd.Jas.	196106261989031007	09040422010619	11092203158	07-08-2009	JANUARI 2010			
21	GATI SUJATMI, SPd	197006171993012003	10040409710724	111009703892	12-07-2010	JANUARI 2011			
22	SUKIRMAN	195704171981031012	09040415410462	110915403157	07-08-2009				
23	ROSO SUMEDI	195805261984031006	09040421710531	110921706757	04-12-2009				
24	WARSILAH	195207071986022001	0904041561093	110915607233	14-12-2009	JANUARI 2010			
25	HIDAYAT, S.Ag	19680513199403'003	09040412720040	JIN.02/PSG/PLPG-2/795	14-11-2009	JANUARI 2010			

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 1 LENDAH

NO	NAMA WAJIB PAJAK	NIP	NPWP	NUPTK	GOL
1	SUMARWASTUTI RAHAYU, S.Pd.	19621214 198502 2 001	48.417.726.6-544.000	1546740641300033	IV/a
2	Drs. PRAWOTO	19551124 198103 1 006	48.083.497.7-544.000	3456733635200003	IV/a
3	SRI YUWANTI, S.Pd	19610731 198303 2 002	48.083.500.8-544.000	5063739640300013	IV/a
4	B. HARDANA, S.Pd	19630321 198403 1 008	48.083.501.6-544.000	4653741641200002	IV/a
5	SITI KHOMSIYAH, S.Pd	19621001 198403 2 007	48.083.502.4-544.000	8333740641300023	IV/a
6	SUPAYA, S.Pd	19630612 198502 1 003	48.083.504.0-544.000	7944741642200022	IV/a
7	SABARUDIN, S.Pd	19640411 198601 1 002	48.083.505.7-544.000	1743742643200022	IV/a
8	RADEN RARA SITI NURHAYATI	19630514 198403 2 004	48.083.506.5-544.000	3846741641300002	IV/a
9	MARSIH, S.Pd	19620112 198403 2 007	48.083.507.3-544.000	8444740640300002	IV/a
10	DALDIRI, S.Pd	19630626 198403 1 005	48.083.509.9-544.000	4958741642200012	IV/a
11	SASMIJADI, S.Pd	19570429 198503 1 005	48.083.510.7-544.000	4761735636300002	IV/a
12	Drs. BAMBANG WIDAGDO	19610201 199403 1 006	48.083.511.5-544.000	6533739639300002	IV/a
13	Drs. TEGUH WIYONO	19620113 198803 1 007	48.083.512.3-544.000	5445740640300002	IV/a
14	SARBINI SUPRIASTUTI, S.Pd	19650408 198601 2 001	48.083.513.1-543.000	4740743643300002	IV/a
15	SEMIYATI	19630114 198403 2 006	48.083.514.9-544.000	1446741642300022	IV/a
16	SUNARDI, S.Ag	19640630 198603 1 009	48.083.515.6-544.000	5962742646300002	IV/a
17	SUPRAPTA, S.Pd	19641104 199203 1 007	48.083.516.4-543.000	0436742646200013	IV/a
18	RADEN ARINTAKA, S.Pd	19660515 199512 1 005	48.083.517.2-544.000	6847744647300032	IV/a
19	SUDARTA, S.Pd	19641023 199002 1 003	48.083.522.2-544.000	9355742644200003	IV/a
20	SURATMAN, S.Pd.Jas.	19610626 198903 1 007	48.083.523.0-543.000	7958739641200012	IV/a
21	GATI SUJATMI, S.Pd.	19700617 199301 2 003	48.103.141.7-541.000	8949748649300002	IV/a
22	SISMADI	19550601 198003 1 010	48.083.518.0-544.000	8438733635300012	IV/a
23	SUKIRMAN	19570417 198103 1 012	48.083.521.4-544.000	5749735636200002	IV/a
24	WARSILAH	19520707 198602 2 001	48.083.526.3-544.000	2039730631300023	III/d
25	ROSO SUMEDI	19580526 198403 1 006	48.083.525.5-541.000	6858736637200002	III/c
26	SRI AMINATUN	19670612 199003 2 012	47.335.863.8-544.000	3944745648300032	III/d
27	GHOIB	19611225 198412 1 001	47.335.865.3-544.000	1557739641200023	III/c
28	SRI SUBARMIYATI, S.Pd	19730308 200604 2 014	47.335.870.3-544.000	3401024803730021	III/b
29	MUSTIKA RINI, S.Pd.	19750513 200604 2 024	49.602.042.1-544.000	5845753654300012	III/b
30	Drs. SUWANDO	19671109 200701 1 017	59.744.780.4-542.000	8441745648200013	III/b
31	SRI EKOWATI, S.Pd.	19691210 200701 2 015	25.986.536.8-544.000	3344747649300113	III/b
32	TRI WIDIASTUTI, S.Pd.	19731023 200801 2 006	59.744.781.2-544.000	7355751653300013	III/a
33	ANDRI AL HIDAROH, S.Pd.	19700716 200801 2 012	59.744.782.0-544.000	5048748650300023	III/a
34	DARMI RAHAYU, A.Md.	19790127 200604 2 009	59.744.783.8-542.000	3459757658300022	II/d
35	DWI HARTATO, S.Kom	19850303 201001 1 013	35.655.322.2-544.000	4635763664110060	III/a
36	Dra. SRI MARTUTI	19640310 200012 2 001	59.753.063.3-544.000	7642742643300072	III/d
37	SAYEM	19611212 198303 2 018	48.083.529.7-544.000	0949740642300022	III/b
38	SUPIYAH, S.I.P	19700902 199303 2 006	09.738.782.3-544.000	2234748650300033	III/a
39	PAINA	19590412 198703 1 010	47.335.876.0-544.000	1744737642200002	II/c
40	RUJIMAN	19641121 200701 1 011	36.846.875.7-544.000	2453742647200003	I/d
41	MUH HARYANTA	19670103 200701 1 011	36.847.021.7-544.000	4435745647200022	I/d
42	PURWADI	19730415 200801 1 010	59.749.474.9-544.000	2747751655200002	II/b
43	SUKARMAN	19690502 200801 1 006	88.379.820.9-544.000	0834747651200012	II/b
44	HIDAYAT, S.Ag	19680513 199403 1 003	574.919.916.544.000	1845746661200002	III/c

Lampiran 4

Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lendah
2. No. Statistik Sekolah : 201040406014
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jln Tempel
: Bumirejo
: Lendah
: Kulon Progo
: D.I. Yogyakarta
5. Telepon HP/Fax : (0274)7489277
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : 98

8. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) :

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	264	180	6	181	6	182	6	543	18
2009/2010	224	192	6	182	6	181	6	555	18
2010/2011	230	192	6	192	6	182	6	566	18
2011/2012	217	192	6	191	6	193	6	576	18

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

		Nama	Jenis kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Dra. Sumarwastuti Rahayu		√	49 Th	S-1	25 th
2.	Wakil Kepala Sekolah	Drs. Teguh Wijono	√		49 Th	S-1	23 th
		B. Haardana SPd	√		48 Th	S-1	26 th
		Supaya SPd	√		48 Th	S-1	25 th
		Siti Khomsiyah SPd,		√	49 Th	S-1	26 th

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	18	11	-	-	29
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Satmud	1	3	-	-	4
5.	D2	1	2	-	-	3
6.	D1	2	2	-	-	4
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		22	18	-	-	40

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Samud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Samud	S1/D4	S2/S3	
1.	P.Agm Islam	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2.	P.Agm Kristen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	P.Agm Katho	1	-	-	-	-	-	-	-	1
4.	PKn	1	-	1	-	-	-	-	-	2
5.	Bhs. Indonesia	-	1	4	-	-	-	-	-	5
6.	Bhs. Inggris	1	-	3	-	-	-	-	-	4
7.	Matematika	-	1	4	-	-	-	-	-	5
8.	I P A	1	-	4	-	-	-	-	-	5
9.	I P S	-	1	3	-	-	-	-	-	4
10.	Penjaskes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	S. B.Musik	1	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	S. B.Rupa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	TIK	-	1	1	-	-	-	-	-	2
14.	Bahasa Jawa	-	-	2	-	-	-	-	-	2
15.	PKK	1	-	1	-	-	-	-	-	2
16.	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
17.	Jasa	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	7	4	29						40

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	23		16	39
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4		3	7
3.	Penataran PTK	5		3	8
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2		2	4
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2		1	3
6.	Penataran PTBK	5		4	9
7.	Penataran lainnya:.....				

4. Prestasi guru

No.	Jenis Lomba	Perolehan Kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya Tulis Inovasi pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	3
4.	Lomba Lainnya:.....	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
5.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendidik

No.	Tenaga pendukung	Jumlah Tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		4				1	1	4			5
2.	Perpustakaan						1				1	2
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	2						2				2
9.	Tukang Kebun	3						3				2
10.	Keamanan											
11.	Lainnya:.....											
	Jumlah	5	4				2	6	5			11

INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No.	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas / Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1.	Master console	-	-	-	-	-	-
2.	Booth siswa	-	-	-	-	-	-
3.	Headset siswa	-	-	-	-	-	-
4.	Room speaker	-	-	-	-	-	-
5.	TV	-	-	-	-	-	-
6.	Komputer	-	-	-	-	-	-
7.	Kursi guru	-	-	-	-	-	-
8.	Kursi siswa	-	-	-	-	-	-
9.	Almari/rak	-	-	-	-	-	-
10.	Papan tulis	-	-	-	-	-	-
11.	AC/kipas angin/exhaust fan	-	-	-	-	-	-
	Launya:	-	-	-	-	-	-

INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No.	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas / Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1.	Ruang Praktek	1		1			
2.	Ruang Persiapan	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang Penyimpanan	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	-
5.	Meja Laboratorium Komputer	12	6	6	6	6	
6.	Kursi Laboratorium Komputer	30	27	3	27	3	
7.	Saluran dan Instalasi Listrik	2	2				
8.	Sirkulasi Udara	2	2	-	-	√	Kipas angin/AC*)
9.	Sistem Pencahayaan	4	4				
10.	Komputer saling terhubung dengan jaringan	-					
11.	Jaringan internet	-					Alamat
12.	Ketersediaan Daya Listrik	2250.Watt					
	Alat Praktikum Komputer						
1.	Komputer	-					
	a. Intel Pentium I	-					
	b. Intel Pentium II	1				√	
	c. Intel Pentium III	2	2				
	d. Intel Pentium IV	1	-				

No.	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas / Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	e. Lainnya Via Samuel MMX	5	5				
	Celeron R	2	2			√	
2.	Printer						
	a. Dot Matriks A4	-					
	b. Dot Matriks A3	-					
	c. Ink Jet A4	-					
	d. Ink Jet A3	-					
	e. Color Ink Jet	-					
	f. Laser Jet A4	-					
	g. Laser Jet A3	-					
	h. Color Laser Jet	-					
3.	Scanner	1	1				
4.	Stabilizer	10	9	1			
5.	Perangkat lunak				Keadaan		Keterangan
					Asli	Tidak Asli	
	Sebutkan perangkat lunak yang dimiliki	1. Microsoft office				√	
	Sekolah	2.					
		3.					
		4.					
		5.					
		Lainnya.....					
6.	Sumber Daya Manusia						
						Jumlah	
	a. Berapa orang guru yang menguasai komputer ?					28	
	b. Berapa orang staf yang menguasai komputer ?					6	
	c. Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)					3	
	d. Berapa tenaga teknisi / laboran komputer ?						

Lendah, 1 Juli 2011
Kepala SMP 1 Lendah

Dra. SUMARWASTUTI RAHAYU
NIP 19621214 198502 2 001

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No. Dokumen	: PM-03/02-01
No. Revisi	: 1
Tanggal berlaku	: 30 November 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP ke- 1)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lendah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IX/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	9. Mendengarkan
Kompetensi Dasar	Memahami isi pidato/ khutbah/ ceramah
Indikator	9.1. Menyimpulkan pesan pidato/ khutbah/ ceramah yang didengar
	1. Mampu menemukan hal-hal pokok dalam pidato/ khutbah/ ceramah
	2. Mampu menyimpulkan pesan pidato/ khutbah/ ceramah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan hal-hal pokok dalam pidato/ khutbah/ ceramah (cermat, teliti)
2. Siswa dapat Menyimpulkan pesan pidato/ khutbah/ ceramah yang didengar (cermat, teliti)

B. Materi Pembelajaran

Penyimpulan pidato/ khutbah/ ceramah

C. Metode

Diskusi
Ceramah
tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Guru mengkondisikan keadaan kelas
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Eksplorasi : Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru (sopan santun, cermat, keberanian)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pidato/ceramah
 - b. Siswa menyebutkan siaran pidato yang pernah didengar.
 - c. Siswa memperhatikan model yang memerankan pidato
2. Elaborasi : Perluasan hasil eksplorasi (keberanian, menghargai oranglain, bekerja sama, cerdas, sopan)
 1. Siswa membentuk kelompok diskusi
 2. Siswa mendiskusikan hal-hal pokok dalam pidato/ ceramah
 3. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pesan pidato/ ceramah
 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain menanggapi

3. **Konfirmasi** : Penegasan, pengesahan, dan membenaran
 - a. Guru memberikan tanggapan, komentar, dan penegasan
 - b. Guru menyimpulkan isi diskusi

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Kesimpulan : Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Refleksi :
 - a. Dengan bimbingan guru siswa mengulas jalannya diskusi dan presentasi tentang kelebihan dan kekurangannya.
 - b. Guru menegaskan hasil pembelajaran
3. Tindak lanjut :
Guru memberikan tugas rumah, untuk mendengarkan pidato/ceramah lalu menulis hal-hal pokok serta pesan pidato yang didengar.

E. Sumber Belajar

Rekaman Pidato
Buku Pake
Power Point pidato

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian : Tes Tulis
Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Soal/ Instrumen

1. Tulislah hal-hal pokok dari pidato yang kamu dengar
2. Simpulkanlah pesan pidato/ ceramah yang kamu dengar ke dalam beberapa kalimat

1. Pedoman Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor
1. Menuliskan hal-hal pokok pidato sesuai dengan rekaman yang didengarkan	3
2. Menuliskan hal-hal pokok kurang sesuai dengan rekaman yang didengarkan	2
3. Menuliskan hal-hal pokok tidak sesuai	1

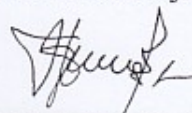
2. Simpulkan pesan pidato

Aspek yang dinilai	Skor Maks
1. Menuliskan hal-hal pokok pidato sesuai dengan rekaman yang didengarkan	10
2. Menuliskan hal-hal pokok kurang sesuai dengan rekaman yang didengarkan	10
3. Menuliskan hal-hal pokok tidak sesuai	10
Skor Nilai Akhir	
$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Sumarwastuti Rahayu
Pembina IV/a
NIP 19621214 198502 2 001

Lendah, 02 Januari 2012
Guru Mata Pelajaran


Siti Khomsyah, S.Pd.
Pembina IV/a
NIP 19621001 198403 2 007

No. Dokumen	: PM-03/02-01
No. Revisi	: 1
Tanggal berlaku	: 30 November 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP ke- 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lendah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IX/ 2
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Standar Kompetensi	9. Mendengarkan
Kompetensi Dasar	9.2 Memahami isi pidato/ khutbah/ ceramah Memberi komentar isi pidato/ceramah/ Khotbah
Indikator	1. Menentukan isi pidato/ ceramah 2. Memberi komentar dengan alasan logis dan bahasa yang santun tentang isi pidato/ ceramah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan isi pidato/ ceramah (cemat, teliti)
2. Siswa dapat memberi komentar tentang isi pidato dengan alasan logis dan bahasa yang santun (sopan, teliti, cermat)

B. Materi Pembelajaran

Pidato/ ceramah

Cara memberi komentar terhadap pidato dan implementasinya

C. Metode

Pemodelan,
diskusi,
tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pidato
2. Siswa menyebutkan pidato yang pernah didengar
3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang diperhatikan dalam pidato
4. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Eksplorasi : Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru (**sopan santun, keberanian**)
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pidato
 - b. Guru dan siswa mendengarkan pidato
2. Elaborasi : Perluasan hasil eksplorasi (**keberanian, menghargai oranglain, bekerja sama, cerdas, sopan**)
 - a. Siswa membentuk kelompok diskusi
 - b. Siswa mendiskusikan isi pidato.
 - c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 - d. Siswa memberi komentar tentang isi pidato dengan alasan yang logis.
3. Konfirmasi : Penegasan, pengesahan, dan pembenaran
Guru memberikan tanggapan, komentar, dan penegasan

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Kesimpulan : Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Refleksi :
 - a. Dengan bimbingan guru siswa mengulas jalannya diskusi dan presentasi tentang isi pidato dan komentar tentang isi pidato
 - b. Guru menegaskan hasil pembelajaran
3. Tindak lanjut :

Guru memberikan tugas rumah, untuk mendengarkan pidato dan menulis komentar tentang isi pidato yang didengar.

E. Sumber Belajar

Rekaman pidato
Televisi
Radio

F. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk : Uraian

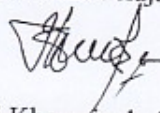
Soal : Dengarkanlah rekaman pidato, berikanlah komentar isi pidato dengan bahasa yang santun

Aspek yang dinilai	Skor Maks
1. Ketepatan isi pidato	10
2. mengemukakan alasan logis	10
3. Penggunaan bahasa yang santun	10
Skor Nilai Akhir	
$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Sumarwastuti Rahayu
Pembina IV/a
NIP 19621214 198502 2 001

Lendah, 02 Januari 2012
Guru Mata Pelajaran


Siti Khomsiyah, S.Pd.
Pembina IV/a
NIP 19621001 198403 2 007

Lampiran 6

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hal yang diobservasi meliputi:

1. Tempat (ruang, lokasi fisik) kegiatan KBM yaitu gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan fasilitas pendidikan
2. Kegiatan-kegiatan di sekolah meliputi : cara kepala sekolah memberikan arahan terhadap guru, mengamati kegiatan kepala sekolah, mengamati kegiatan KBM, serta kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah.

Lampiran 7
Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah **Resonden : Kepala Sekolah**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di sekolah ini?
2. Menurut ibu, kompetensi pedagogik guru meliputi apa saja?
3. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya apa saja yang ibu lakukan?
4. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
5. Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan program yang direncanakan?
6. Setelah pembelajaran usai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar? Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan?
7. Menurut ibu bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
8. Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
9. Berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?
10. Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
11. Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, apakah ibu mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
12. Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
13. Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
14. Menurut ibu bagaimana ketrampilan guru mengajar di sekolah ini, dapat dilihat dari aspek apa saja?
15. Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?

16. Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
17. Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam kemasyarakatan?
18. Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
19. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
20. Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja pihak yang dilibatkan?
21. Menurut ibu, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah dan memerlukan pembinaan khusus? Dan tindak lanjutnya apa?

B. Pedoman Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah

Responden : Wakil kepala sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan

1. Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja yang dilibatkan? Apakah bapak termasuk di dalamnya?
2. Menurut bapak, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah sehingga perlu ditingkatkan dan alasannya apa jenis kompetensi itu dianggap lemah sehingga perlu ditindak lanjuti?
3. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi apa indikatornya, upaya apa yang diambil untuk dijadikan kebijakan sekolah?
4. Menurut bapak, bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
5. Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan program yang direncanakan?
6. Setelah pembelajaran usai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar? Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan?
7. Menurut bapak bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
9. Berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?

10. Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
11. Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
12. Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
13. Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
14. Menurut bapak, bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
15. Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
16. Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam kemasyarakatan?
17. Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
18. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Pedoman Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah.

Responden : Wakil kepala sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas

1. Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja yang dilibatkan? Apakah ibu termasuk di dalamnya?
2. Menurut ibu, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah sehingga perlu ditingkatkan dan alasannya apa jenis kompetensi itu dianggap lemah sehingga perlu ditindak lanjuti?
3. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya apa yang diambil untuk dijadikan kebijakan sekolah?

4. Menurut ibu, bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
5. Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan program yang direncanakan?
6. Setelah pembelajaran usai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar? Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan?
7. Menurut ibu bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
9. Berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?
10. Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
11. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
12. Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
13. Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
14. Menurut ibu, bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
15. Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
16. Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam masyarakat?
17. Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
18. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah

Responden : Kepala Sekolah

Keterangan : a. IK : Indri Kurniawan

b. SR : Sumarwastuti Rahayu, S.Pd

1. IK : Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di sekolah ini dan prestasi apa saja yang pernah di dapat selama ibu menjadi kepala sekolah di sini?
SR : Saya menjadi kepala sekolah di sini kurang lebih selama 2,5 tahun. Prestasi yang pernah di dapat 2 tahun terakhir ini kelulusan mencapai 100 %, nilai rata-rata Ujian Nasional meningkat, lomba karya ilmiah juara 1 dan 2 tingkat kabupaten, lomba senam juara 2 tingkat provinsi... em...lainnya saya lupa mbak, tetapi prestasi yang diraih belum lama ini yakni akreditasi sekolah mendapatkan peringkat pertama tingkat SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai akreditasi yang di dapat 98, mengalahkan SMP Negeri 1 Brosot yang berkategori RSBI.
2. IK : Menurut ibu, kompetensi pedagogik guru meliputi apa saja?
SR : Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting untuk ditingkatkan. Adapun program yang sudah dijalankan meliputi (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (c) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, (d) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (e) kemampuan melakukan penilaian (f) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. IK : Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya apa saja yang ibu lakukan?
SR : upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru meliputi :1. Mengikutkan guru workshop, yang mengikuti workshop dari wakil standar isi, standar proses, dan standar penilaian. 2. Ikut MGMP di sekolah. 3. Mengajari guru mengikuti pelatihan pembelajaran memakai media lektora dari BTKP. 4. Mengajari guru membuat RPP yang benar. 5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi
4. IK : Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
SR : Dalam hal pembuatan RPP, 95 % guru sudah membuat RPP dengan baik, namun yang 5 % lagi masih kadang-kadang dalam membuatnya,

sehingga hasilnya itu belum maksimal. Yang 5 % ini membuat RPP ketika RPP tersebut akan dikumpulkan, jadi pada hari biasa itu mereka tidak membuat. Masing-masing guru sudah membuat RPP dengan baik dan berdasarkan pada kurikulum KTSP, sehingga saat menyampaikan materi pelajaran lebih efektif dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan adanya tambahan pelajaran (les) masing-masing guru sudah mempersiapkan RPP sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan penambahan pelajaran ini dilakukan pada semester 2 menjelang kenaikan kelas bagi kelas X , XI dan semester 1 bagi kelas XII

5. IK : Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum?
SR : Ya prosesnya sesuai dengan kurikulum. Disini menggunakan kurikulum KTSP, ada 43 jam pelajaran/ minggu sesuai dengan ketentuan yang ada. Hanya saja RPP yang dibuat guru kadang berbeda dengan realita karena ada tambahan jadwal les.
6. IK : Setelah satu bab kompetensi dasar selesai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar? Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan?
SR : Iya, guru melakukan penilaian setelah satu bab kompetensi dasar selesai melalui ulangan harian. Apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria ada ulangan perbaikan, namun perbaikan ini tergantung dari gurunya. Sedangkan untuk mid semester dan ulangan semester, bagi siswa yang belum memenuhi standar diadakan ulangan perbaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
7. IK : Menurut ibu bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
SR : Kepribadian guru di sini baik-baik saja, bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada yakni sesuai dengan tata tertib di sekolah. Karena guru itu digugu dan ditiru, maka sebagai guru harus memiliki kepribadian yang baik pula
8. IK : Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
SR : Ya dengan memberikan keteladanan, memberikan nasihat kepada guru agar senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya karena guru itu dianggap sebagai orang tua di sekolah sehingga harus memberikan keteladanan bagi siswa.
9. IK : Berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?
SR : Ada 39 guru di sekolah ini. 37 sebagai guru tetap sedangkan 2 guru sebagai guru honorer mengampu mapel agama. Guru agama tersebut hanya menambah jumlah jam mengajar saja.

10. IK : Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
 SR : Guru disini sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahliannya) mbak, kan di SMP itu sudah masuk guru mata pelajaran bukan guru kelas. Jadi kalau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya nantinya kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang sesuai dengan peraturan yang ada. Iya ada penyetaraan S1. Sedangkan biaya untuk melanjutkan studi ada yang memakai biaya sendiri dan biaya dari pemerintah. Bagi guru yang ingin melanjutkan studi S1, sekolah sudah menyediakan beasiswa sedangkan guru yang ingin melanjutkan studi S2 dengan biaya sendiri. Guru di SMP Negeri 1 lendah yang melanjutkan studi S1 sudah banyak dan guru yang belum melanjutkan pendidikan S1 tinggal empat orang.
11. IK : Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, apakah ibu mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
 SR : Iya, guru-guru di sini ikut dalam kegiatan pengembangan profesi. Kegiatan yang pernah di ikuti guru seperti MGMP yang dilaksanakan 5-6 kali pertemuan per semester, guru ikut seminar dalam pelaksanaannya selama sehari, guru ikut diklat dalam pelaksanaannya kira-kira 5 hari.
12. IK : Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
 SR : Tanggapan guru positif-positif saja, mereka mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan. Mengingat kegiatan yang diselenggarakan demi kepentingan guru juga, maka setiap diadakan kegiatan para guru antusias untuk mengikutinya sekalipun dengan biaya pribadi guru-guru tidak memperlmasalahkannya.
13. IK : Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
 SR : Di sini belum ada mbak kalau dari sekolah sendiri, ya seumpama ada guru yang mengikuti kegiatan di luar sekolah, sekolah hanya memberi uang transport saja. Kalau yang di luar sekolah ada mengenai peningkatan kesejahteraan guru, misalnya guru mendapatkan tunjangan TPP dari Kabupaten.
14. IK : Menurut ibu bagaimana ketrampilan guru mengajar di sekolah ini, dapat di lihat dari aspek apa saja?
 SR : ketrampilan guru mengajar dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar yang digunakan. Setiap guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda. namun, penggunaan metode ini bukanlah hal yang paten karena ketrampilan guru mengajar juga disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang ada. Seperti halnya di sekolah ini pembelajarannya sudah menggunakan LCD meskipun belum semuanya. Di sekolah ini nantinya

akan berbasis sekolah IT. Fasilitas hotspot juga mewarnai di sini sehingga para guru dapat menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan pelajaran

15. IK : Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
SR : Di sekolah ini ada paguyuban keluarga SMP yang dilakukan selama 2 bulan sekali, terus ada kunjungan ke rumah-rumah guru untuk mengadakan silaturahmi antar keluarga guru, pengajian yang dilakukan selama sebulan sekali.
16. IK : Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
SR : Iya komunikasi berjalan harmonis baik secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasinya bersifat terbuka. Ketika ada suatu kegiatan apa cepat-cepat dilakukan komunikasi dan koordinasi agar informasi yang di dapat cepat tersampaikan dan komunikasi yang baik itu akan mempererat hubungan antara atasan dan bawahan sehingga tidak ada kesenjangan.
17. IK : Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam kemasyarakatan?
SR : Interaksi guru dengan lingkungan sekitar sekolah sudah bagus, sekolah saling melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat jadi ada koordinasi. Contoh kerjasama yang terjalin seperti bila sekolah mengadakan hajatan maka warga masyarakat diundang, ketika ada warga sekitar sekolah yang meninggal maka guru melayat , saat malam tiba ada warga yang datang ke sekolah menemani penjaga sekolah untuk menemani menjaga keamanan sekolah, saat akan ujian bagi kelas IX pihak sekolah meminta kerjasama dengan polisi untuk menjaga keamanan soal ujian.
18. IK : Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
SR : hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru secara global pada diri guru yang ada. Sifat guru itu berbeda-beda, sehingga terkadang sulit untuk menyatukan pendapat karena rasa egois guru masing-masing. Ada guru yang selalu antusias jika diberi informasi ada pula yang biasa-biasa saja. Terus hambatan yang lainnya mengenai motivasi guru. Motivasi gurunya bermacam-macam sehingga bila motivasi guru tersebut tinggi maka akan selalu semangat dalam menjalaninya, sedangkan yang motivasinya kurang ya gurunya jadi malas untuk mengikutinya.
19. IK : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
SR : Solusinya selalu memberikan dorongan terhadap guru, selalu memberikan pengertian bahwa tugas ilmu yang dimiliki guru tidak hanya sebatas yang dimiliki sekarang, namun harus senantiasa ditingkatkan dan mengikuti perkembangan zaman agar materi-materi yang disampaikan up to date. Adalagi untuk mengatasi hal tersebut guru selalu diberikan arahan, nasihat, keteladanan kepada semua guru SMP Negeri 1 Lendah. Arahan yang diberikan dilakukan kapan saja misalnya saja pada saat *breifing*, dalam

rapat, saat upacara, supervisi dll. Selain itu, memantau kinerja guru agar selalu mendapatkan pengawasan sehingga kinerja guru bisa terdeteksi, jika ada yang kurang maka akan ditindak lanjuti.

20. IK : Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja pihak yang dilibatkan?
SR : Pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator 8 standar, penjaminan mutu, dan pengawas sekolah.
21. IK : Menurut ibu, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah dan memerlukan pembinaan khusus?
SR : Kalau dianggap masih lemah itu ya sulit penjelasannya karena ke-4 kompetensi itu berjalan beriringan jadi semuanya perlu ditingkatkan
22. IK : Menurut ibu, program yang sudah dijalankan untuk peningkatan kompetensi guru apa saja?

SR : 1. Penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DI,DII,DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. 2. Mengikutsertakan guru melalui seminar, penataran dan pelatihan yang diadakan diknas maupun di luar diknas. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran. 3. Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP. Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di kelas.

B. Hasil Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah

Responden : Wakil Kepala Sekolah penanggung jawab standar sarana prasarana dan standar pembiayaan

Keterangan : a. IK : Indri Kurniawan

b. TW : Drs. Teguh Wiyono

1. IK : Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja yang dilibatkan? Apakah bapak termasuk di dalamnya?
TW : Ya, saya termasuk pihak yang dilibatkan. Pihak yang dilibatkan antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator 8 standar dan wakilnya.

2. IK : Menurut bapak, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah sehingga perlu ditingkatkan dan alasannya apa jenis kompetensi itu dianggap lemah sehingga perlu ditindak lanjuti?
TW : Mungkin kompetensi pedagogiknya yang masih perlu ditingkatkan lagi karena ilmu yang dimiliki itu harus selalu berkembang mengikuti zaman sehingga tidak sebatas yang dimiliki sekarang. Namun, tidak hanya pedagogik saja yang perlu ditingkatkan kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial juga perlu ditingkatkan.

3. IK : Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya apa yang diambil untuk dijadikan kebijakan sekolah?
TW : Karena sebagian besar guru di sini termasuk guru lama, maka mereka sudah bisa merenovasi diri agar menjadi lebih baik lagi. Upaya yang dilakukan seperti mengikuti diklat, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan TIK di sekolah. Karena sebagian pembelajaran sudah menggunakan LCD, maka guru dilatih melalui pelatihan komputer yang diadakan di sekolah.

4. IK : Menurut bapak, bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
TW : 95% sudah rajin membuat RPP. Mereka sering membuka internet untuk melihat bagaimana menyusun RPP yang baik. Dengan begitu hasilnya akan lebih maksimal. Namun sisanya dari 95 % itu masih kadang-kadang dalam membuatnya. Setiap akhir semester kepala sekolah mengaudit RPP yang dikumpulkan guru. RPP yang dikumpulkan dijadikan satu kemudian kepala sekolah mengevaluasinya. Dari hasil evaluasi maka diketahui mana yang membuat secara benar dan tepat, ataupun yang hanya menjiplak saja. Bagi yang sudah memenuhi persyaratan, kepala sekolah terus memberikan arahan agar mempertahankannya. Bagi yang belum memenuhi standar, kepala sekolah tak segan-segan untuk memberikan contoh, menyediakan buku pedoman penulisan RPP dan menyuruh guru untuk browsing lewat internet

5. IK : Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan program yang direncanakan?
TW : Iya sesuai, kepala sekolah selalu mengaudit, memantau kegiatan guru tiap semester sehingga terawasi secara langsung. Mungkin sedikit keluar dari yang direncanakan misalnya saja ketika ada les tambahan pelajaran kelas IX.

6. IK : Setelah pembelajaran usai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar? Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan?
TW : tiap pembelajaran selesai tidak, tetapi tiap satu kompetensi dasar selesai baru diadakan penilaian, dan untuk UTS dan UAS penilaian diadakan setelah selesai ujian. Tindak lanjutnya bagi yang belum tuntas diadakan remidi, sedangkan bagi yang sudah baik dipacu untuk membantu teman yang lain, membentuk kelompok belajar.
7. IK : Menurut bapak bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
TW : kepribadiannya sudah bagus, oleh karena itu patut untuk diteladani murid. Guru-guru di sekolah ini patut untuk ditiru kesehariannya baik tingkah laku, penampilan, maupun sikapnya, selain itu juga dengan dibudayakannya 3S di sekolah dapat mendekatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru. Budaya senyum, salam, sapa akan tercipta keadaan saling menghormati meskipun jarang ketemu di sekolah.
8. IK : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
TW: setiap bulan sekali diadakan pengajian bagi guru-guru. Tiap dua bulan sekali diadakan paguyuban sekelurga, paguyuban ini dimaksudkan untuk mempererat silahturohmi antar keluarga guru dan pegawai.
9. IK : Berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?
TW : Jumlah keseluruhan guru ada 40.
10. Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
TW : Ya ada yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik tetapi sudah mengajar sesuai dengan bidangnya. Program penyetaraan S1 ada dan disediakan beasiswa. Ada juga guru yang sudah melanjutkan S2.
11. IK : Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
TW: Tentunya kepala sekolah mengikutkan guru untuk mengembangkan profesinya. kegiatannya seperti MGMP, diklat profesi, melanjutkan studi baik S1/S2, mengirimkan guru dengan basis TIK.

12. IK : Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
TW : Guru senang akan kegiatan tersebut meskipun dengan terbatasnya anggaran dari sekolah guru tetap mengikutinya.
13. IK : Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
TW : Ada. Contohnya seperti memberikan uang transport untuk mengikuti kegiatan, adanya tunjangan profesi.
14. IK : Menurut bapak, bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
TW : Ada paguyuban yang diadakan tiap dua bulan sekali untuk menjalin silaturahmi, jika ada guru yang sakit kita menjenguk.
15. IK : Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
TW: Ya, komunikasi lancar, harmonis. Tiap hari kepala sekolah selalu memberikan nasihat dengan pendekatan kekeluargaan sehingga tidak ada kesenjangan social.
16. IK : Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam kemasyarakatan?
TW : Interaksi guru dan warga lingkungan sekitar sekolah terbilang baik. Guru menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar sekolah, misalnya saja untuk jaga malam, penduduk sekitar ada yang ikut menjaga keamanan sekolah, ada yang sripah guru ikut melayat, ada hajatan di sekolah masyarakat sekitar diikuti sertakan untuk membantu.
17. IK : Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
TW : Karena sekolahnya berada di pedesaan, untuk mengembangkan ICT masih sulit, karena belum terbiasa memakai teknologi komputer jadi bisa-bisa, tidak dalam mengoperasikannya dan ada yang belum mahir juga.
18. IK : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
TW : Mengadakan pelatihan khusus TIK, berlatih dengan teman sejawat tanpa menunggu komando dari kepala sekolah jadi guru berinisiatif sendiri. Guru disini sudah punya laptop sendiri, jadi bisa berlatih dengan guru lainnya selain itu
dengan adanya fasilitas hotspot bisa juga digunakan untuk browsing pelajaran-pelajaran jadi bisa menambah ilmu secara online.

C. Hasil Wawancara Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah

Responden : Wakil Kepala Sekolah penanggung jawab standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan dan humas

Keterangan : a. IK : Indri Kurniawan

b. SK : Siti Khomsiyah, S.Pd

1. IK : Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja yang dilibatkan? Apakah ibu termasuk di dalamnya?
SK: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggung jawab standar (Isi, SKL, Profesi, Penilaian, Tenaga Kependidikan, Pembiayaan, Sarana Prasarana, Humas) yang terkait dengan kompetensi apa yang dirapatkan beserta pembantunya. Ya, saya terlibat didalamnya.
2. IK : Menurut ibu, jenis kompetensi mana yang dianggap masih lemah sehingga perlu ditingkatkan dan alasannya apa jenis kompetensi itu dianggap lemah sehingga perlu ditindak lanjuti?
SK : Semuanya perlu ditingkatkan, perlu dipacu dikarena semua kompetensi dianggap penting sehingga perlu ditingkatkan
3. IK :Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi apa indikatornya dan upaya apa yang diambil untuk dijadikan kebijakan sekolah?
SK: peningkatan kompetensi pedagogik guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Upayanya melanjutkan studi, melalui kegiatan MGMP, menghadiri undangan pelatihan yang diadakan dinas, sekolah mengadakan workshop setiap awal atau akhir semester. Untuk kegiatan workshop sekolah mengundang pengawas, jika tidak menghadirkan guru senior yang dianggap mampu untuk member pelatihan.
4. IK : Menurut ibu, bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar?
SK : Sudah bagus karena sebagian besar guru termasuk guru senior jadi sudah paham dalam perencanaan KBM. Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan RPP
5. IK : Apakah proses belajar mengajar sesuai dengan program yang direncanakan?
SK : Ya sesuai. Kadang ada tambahan les bagi kelas IX di dari awal semester, kelas VII dan VIII semester 2 sehingga ada sedikit perubahan.

- 6 IK : Setelah pembelajaran usai, apakah guru melakukan proses penilaian belajar mengajar?
SK : Jika iya, tindak lanjut apa yang dilakukan? Penilaian diadakan tiap kompetensi dasar selesai, untuk UTS dan UAN juga ada ujian. Tindak lanjut bagi yang belum tuntas diadakan remidi, yang bagus nilainya diberi pengayaan agar lebih menguasai lagi.
- 7 IK : Menurut ibu bagaimana kepribadian guru-guru di sekolah ini? apakah ada guru yang dirasa kurang patut untuk diteladani?
SK : Kepribadian guru di ini sudah bagus. Di sekolah guru dianggap siswa sebagai orang tua, untuk itu sebagai orang tua di sekolah harus memberikan tauladan yang baik sehingga seorang guru itu akan tampil menjadi sosok yang digugu dan ditiru. Jika melihat dari kehadiran guru, ada satu dua yang kurang disiplin. Kepala sekolah sudah memberikan teguran dan pengertian kepada guru tersebut. Namun, sekarang ini guru yang kurang disiplin tersebut sudah ada kemajuan sedikit karena beliau sudah mendapatkan sertifikasi guru sehingga guru tersebut menjadi lebih professional lagi
- 8 IK : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru agar patut untuk ditiru?
SK : Melalui pengajian tiap satu bulan sekali yakni tiap hari sabtu, melalui pembinaan dari kepala sekolah
- 9 IK : Apakah semua guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan bidangnya? Jika ada, apakah ada program penyetaraan S1/Akta IV yang akan diikuti guru?
SK: Semua guru di SMP Negeri 1 Lendah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya yakni dalam hal pembagian tugas mengajar guru disesuaikan dengan ijazah yang dimiliki guru tersebut. Adapun guru yang belum memiliki ijazah S1 berjumlah 4 orang yakni guru yang mengampu mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya. Iya kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan studi. Guru yang ingin melanjutkan studi S1, sekolah sudah menyediakan beasiswa. Guru yang ingin melanjutkan studi S2 juga ada, meskipun dengan biaya sendiri.
- 10 IK : Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengembangkan profesinya? Jika iya kegiatan apa saja yang pernah diikuti?
SK : Iya. Kegiatan seperti mengikuti diklat penjaminan mutu, diklat karya tulis ilmiah, diklat kinerja guru, ikut seminar, ikut MGMP. Selain itu juga melanjutkan studi S1, S2. Sekolah menyediakan internet sehingga guru bisa mengakses internet kapan saja untuk menunjang kegiatan KBM dan mengikutkan guru lomba guru berprestasi, KIR.

- 11 IK : Bagaimana tanggapan guru atas kegiatan yang diselenggarakan?
SK : Guru menanggapi dengan positif. Mereka merasa senang meskipun dengan biaya sendiri mereka juga mau seperti mengikuti seminar jika sekolah tidak memberikan anggaran. Namun sekolah tetap memberikan uang transport meskipun biayanya terbatas.
- 12 IK : Apakah ada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru yang mempengaruhi profesionalisme guru? Kalau ada contohnya seperti apa?
SK : Ada. Seperti ada THR, Rekreasi jika diperlukan agar pikiran kembali *fresh*.
- 13 IK : Menurut ibu, bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
SK : Ada paguyuban keluarga setiap 2 bulan sekali secara bergiliran, berkunjung kerumah-rumah, menjenguk jika ada yang sakit, jika ada yang mengadakan hajatan datang menghadiri, pengajian, diadakan kas sosial, dan di sekolah itu dibiasakan 3S yakni Senyum, Salam, Sapa.
- 14 IK : Apakah komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis?
SK : Ya harmonis. Kepala sekolah sering pergi bareng-bareng dengan guru dan perhatian dengan bawahan.
- 15 IK : Bagaimana interaksi antara guru dengan warga lingkungan sekitar sekolah, apakah saling melakukan kerjasama dalam kemasyarakatan?
SK : Baik. Misalnya ada tetangga yang meninggal ikut melayat, ada tetangga yang ikut menjaga keamanan sekolah waktu malam hari, sekolah mengadakan tirakatan masyarakat ikut diundang. Sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas, kadus, polsek, lurah jika sekolah memerlukan bantuan dari pihak-pihak tersebut. interaksi guru dengan wali murid seperti doa bersama menjelang Ujian Akhir Nasional, saat pembagian rapor wali murid hadir di sekolah sehingga bisa saling berbincang-bincang.
- 16 IK : Apa saja hambatan yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru?
SK : Sekolah sudah melaksanakan namun ada guru yang tidak hadir, anggaran sekolah yang terbatas.
- 17 IK : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
SK : Pembinaan dari kepala sekolah dengan cara lewat *breafing* habis upacara hari senin, diberi pembinaan secara pribadi, kepala sekolah memberikan motivasi. Karena anggaran dana yang terbatas maka guru diberikan pengertian ikhlas untuk mendapatkan ilmu.

Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian



No. : 3253 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Indri Kurniawan
NIM : 07101241031
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Prembulan , Pandowan , Galur , Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP Negeri I Lendah
Subyek : Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
Obyek : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 19 April 2012

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

0703867/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 19 April 2012
Nomor : 3253/UN34.11/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : INDRI KURNIAWAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH
Lokasi : - Kel. PANDOWAN, Kec. GALUR, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 23 April 2012 s/d 23 Juli 2012
NIP/NIM : 07101241031

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19560108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00329/IV/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3867/V/4/2012 Tgl: 23 April 2012 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **INDRI KURNIAWAN**
NIM / NIP : **07101241031**
PT/Instansi : **UNY**
Keperluan : **Izin Penelitian**
Judul/Tema : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH**

Lokasi : **SMP N 1 LENDAH, KULON PROGO**

Waktu : **23 April 2012 s/d 23 Juli 2012**

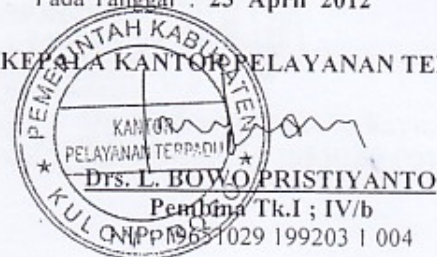
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **23 April 2012**

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Lendah, Kulon Progo
6. Kepala SMP N 1 Lendah, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
SMP NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Bumirejo Lendah Kulon Progo Telp.(0274)7489277 : Yogyakarta : 55663

SURAT KETERANGAN
NO : 421.4/ 425

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo dengan ini menerangkan bahwa :

- 1. Nama : Indri Kurniawan
- 2. NIM : 07101241031
- 3. Fakultas : Ilmu Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 4. Jurusan : Administrasi Pendidikan
- 5. Prodi : Manajemen Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian guna menyusun tugas akhir (Skripsi) dengan judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 LENDAH yang dilaksanakan tanggal 23 April 2012 sampai dengan 23 Juni 2012. Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lendah, 31 Oktober 2012
Kepala Sekolah

Dras Sumarwastuti Rahayu, MPd.
NIP. 19621214 198502 2 001